

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENYUSUN  
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI TK NAHDHATUL UMMAH  
DESA GOLONG KECAMATAN NARMADA**



Oleh  
Aulia Hasanah  
NIM 190110082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENYUSUN  
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI TK NAHDHATUL UMMAH  
DESA GOLONG KECAMATAN NARMADA**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**  
**Aulia Hasanah**  
**NIM 190110082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Aulia Hasanah, NIM 190110082 dengan judul “ Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 20 Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Siti Hajaroh, M.Pd.  
NIP 198408022015032003



Khaerani Saputri Imran, M.Pd.  
NIP199006122019032013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Juni 2023

**Hal: Ujian Skripsi**

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Di Mataram

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

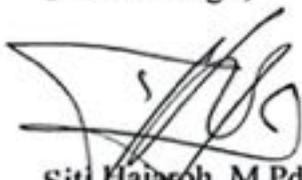
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Aulia Hasanah  
NIM : 190110082  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat *segeradi-munaqasyah-kan*

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Siti Hajaroh, M.Pd.  
NIP 198408022015032003

Pembimbing II,



Khaerani Saputri Imran, M.Pd.  
NIP199006122019032013

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Hasanah  
NIM : 190110082  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada".



Mataram, 20/06/2023

Saya yang menyatakan

Perpustakaan UIN Mataram



Aulia Hasanah

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Aulia Hasanah, NIM: 190110082 dengan judul "Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada" telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 16 Oktober 2023

### Dewan Penguji

Siti Hajaroh, M. Pd.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Khaerani Saputri Imran, M.Pd.  
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)



Farida Rohayani, M. Pd.  
(Penguji I)



Wahyuni Murniati, M. Pd.  
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Anwarim, M.H.I.  
NIP. 1971012312005011006

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup><https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/>

## PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu dan Bapak tercinta Humaidi dan Rusni, yang telah memberikan dukungan dan berkat do’anya saya bisa menyelesaikan pendidikan saya. saudara-saudariku, guru dan dosenku, semua teman-teman, sahabat, dan almamater tercinta UIN Mataram”.*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, karena dengan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kita dapat mendengarkan kicauan burung-burung, menghirup udara yang segar, merasakan hembus angin, mendengarkan cercahan ombak, dan menatap indahnya langit baik pagi maupun petang yang dihiasi bintang gemintang dan rembulan. Meresahkan kasih, cinta dan sayang yang tak ternilai harganya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahan kehariban baginda nabi besar kita, Rasulullah SAW. Muhammad Bin ‘Abdillah sang tokoh revolusioner dunia, pahlawan sepanjang masa. Keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka secara benar walau keadaan tidak lagi memberi senyum. Selanjutnya, dengan rahmat dan ma’unahnNya, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada” peneliti menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Ibu Siti Hajaroh, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Khaerani Saputri Imran, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat serta arahan secara terus menerus kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ketua program studi PIAUD UIN Mataram Ibu Nani Husnaini, M.Pd. dan sekretaris program studi Bapak Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M. Pd. yang telah memberikan motivasi serta arahan kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Jumarin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi arahan dan motivasi untuk terus belajar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan

memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

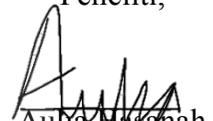
5. Kepada Bapak/Ibu dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah membagikan ilmu, nasehat, serta bimbingan selama menuntut ilmu di UIN Mataram.

Peneliti menyadari akan kekurangan yang terdapat dalam proposal skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan lapang dada jika kelak ada masukan dari pembaca yang bertujuan untuk memperbaiki dan penyempurnaan.



Mataram, 20 Juni 2023

Peneliti,

  
Aulha Masamah  
190110082

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat.....	5
<b>D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....</b>	<b>6</b>
1. Ruang Lingkup .....	6
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	6
<b>E. Telaah Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>8</b>
1. Problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK.....	8

2. Problematika Guru PAUD Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran.....	24
3. Kendala Guru Untuk Mengatasi Problem Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK.....	28
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>29</b>
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Kehadiran Peneliti.....	29
3. Lokasi Penelitian.....	30
4. Sumber Data .....	30
5. Metode Pengumpulan Data.....	31
6. Teknik Analisis data .....	32
7. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>38</b>
<b>A. Gambaran Umum TK Nahdlatul Ummah .....</b>	<b>38</b>
1. Profil TK Nahdlatul Ummah .....	38
2. Visi dan Misi.....	38
3. Data Tenaga Pendidik.....	39
4. Data Peserta Didik.....	40
5. Data Sarana dan prasaran .....	40
<b>B. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada ....</b>	<b>40</b>
<b>C. Kendala Guru Untuk Mengatasi Problem Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdahtul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada ...</b>	<b>56</b>
1. Kesulitan Guru Dalam Menyusun RPPH .....	56
2. Kesulitan Guru Dalam Menyusun RPPM .....	60

3. Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran .....	61
4. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian ....	63
<b>B. Kendala Guru Untuk Mengatasi Problem Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.....</b>	<b>64</b>
1. Keterbatasan Waktu .....	65
2. Pengalaman Mengajar .....	66
3. Kondisi dan Karakteristik Peserta Didik .....	66
4. Keterbatasan Sarana Dan Media Pembelajaran .....	67
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Daftar Nama-Nama Guru di TK Nahdahtul Ummah Tahun 2023

Tabel 2. 2 Data Jumlah Peserta Didik di TK Nahdhatul Ummah Tahun 2023

Tabel 2.3 Jumlah Sarana Prasarana TK Nahdlatul Ummah Tahun 2023



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Hasil Observasi di TK Nahdhatul Ummah
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Dan Kepala Sekolah di TK Nahdhatul Ummah
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 RPPH TK Nahdhatul Ummah
- Lampiran 5 RPPM TK Nahdhatul Ummah
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Akademik Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian di TK Nahdhatul Ummah
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Sertifikat Bebas Pinjam
- Lampiran 11 Sertifikat Plagiasi

Perpustakaan UIN Mataram

# **PROBLEMATIKA GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI TK NAHDAHTUL UMMAH DESA GOLONG KECAMATAN NARMADA**

Oleh

**Aulia Hasanah**  
**NIM 190110082**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdahtul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada, peneliti menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti program mingguan, program harian dan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan untuk mengetahui kendala guru untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Mulles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdahtul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada yaitu: kesulitan guru dalam menyusun RPPH seperti kesulitan guru dalam merumuskan kompetensi dasar menjadi indikator, kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, dan kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian. kesulitan guru dalam menyusun RPPM yaitu, kesulitan dalam merumuskan KD ke dalam aspek perkembangan, kesulitan guru dalam menyusun rencana kegiatan dan kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran. (2) Kendala guru untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada disebabkan oleh: keterbatasan waktu, pengalaman mengajar, kondisi dan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran.

***Kata Kunci:*** Problematika Guru, Perangkat Pembelajaran

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang disengaja (proses intelektual) dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang sekiranya akan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan dan berkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniyah, yaitu perkembangan fisik, perasaan, pikiran kesehatan, keinginan, keterampilan, sosial, hati nurani dan kasih sayang. Pendidikan juga merupakan kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Selain itu pendidikan juga memiliki tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Tujuan sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.2.

<sup>3</sup>Amos Neolaka, Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2.

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran adalah faktor sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran sudah tercapai, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar komponen yang berbeda yaitu guru, siswa dan bahan ajar. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Guru termasuk salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran, yang memiliki tanggung jawab serta sangat menentukan pada pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru dalam semua jenjang pendidikan termasuk didalamnya guru pada jenjang pendidikan anak usia dini, dituntut untuk memperhatikan beberapa komponen pada sistem pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran yang meliputi: menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru perlu untuk menguasai berbagai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan hal mendasar dalam menyusun perangkat pembelajaran.<sup>7</sup>

Kemampuan pendidik dalam membuat perangkat pembelajaran erat kaitannya dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Pasalnya, pendidik yang mempunyai

---

<sup>4</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.314.

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 4.

<sup>6</sup>Hayatina, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Media Corong Berhitung Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun, (*Skripsi*, FTK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020), hlm. 1.

<sup>7</sup>Felisitas Ndeot, "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD", *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 31.

kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran merupakan pendidik yang mempunyai wawasan yang luas sehingga bisa membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga membangun motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif didalam proses belajar mengajar. Dalam menyusun perangkat pembelajaran pendidik harus merujuk pada kurikulum yang berlaku, sehingga rencana yang dibuat memiliki arah dan tujuan yang jelas sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Selanjutnya, setiap lembaga pendidikan diberikan kewenangan untuk mengembangkan program dan proses pendidikan yang sesuai dengan kepentingan sekolah yang berkaitan dengan, karakteristik daerah, dan kebutuhan bersaing di jenjang internasional. Salah satu program yang harus dikembangkan adalah program kurikulum yang termasuk dalam kurikulum adalah perangkat pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan terdiri dari Program Semester, Program Mingguan, Program Harian, materi ajar berupa modul dan penilaian. Perangkat ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi guru dalam mengajar dan semangat belajar anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Nahdlatul Ummah peneliti menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti program semester, program mingguan, program harian, dan media pembelajaran. Dalam menyusun perangkat pembelajaran guru masih kebingungan dan kesulitan dalam menentukan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru belum mempunyai perencanaan pembelajaran harian yang seharusnya disusun sebagai acuan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>8</sup>Maria Angkur, dkk, “Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2022, hlm. 131.

<sup>9</sup>Ayu Mustika Sari, Maldin Ahmad Burhan, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Sentra”, *Jurnal Upmk*, Vol. 5, Nomor 1, Desember 2020, hlm. 77.

Apabila hal ini terus terjadi, maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, karena guru belum memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran berperan sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh Suparno sebelum guru mengajar seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat peraga atau praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing peserta didik agar lebih aktif belajar, mempelajari karakteristik peserta didik, memahami kelebihan dan kelemahan peserta didik, serta memahami kemampuan peserta didik, semua ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran.<sup>11</sup> Semakin baik perencanaan yang dibuat oleh guru dalam membuat perangkat pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajaran.<sup>12</sup> Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada?
2. Apa saja kendala guru untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada?

---

<sup>10</sup> *Observasi*, TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada, 15 September 2022.

<sup>11</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisus, 2002), hlm. 158.

<sup>12</sup> Fitia Andayani, dkk, “Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 10, Oktober 2017, hlm. 1425-1429.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apa saja kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala guru untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada

### **2. Manfaat**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya suatu perangkat pembelajaran untuk diterapkan di dalam suatu Lembaga PAUD.
- 2) Memberikan pengetahuan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi dalam menyusun perangkat pembelajaran.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuannya sekaligus sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

##### **b. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan demi kemajuan sekolah.

##### **c. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menyusun perangkat pembelajaran, serta untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada pembahasan yang spesifik dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru-guru dan pihak terkait lainnya. Kemudian objeknya adalah problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini terkait problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti program semester, program mingguan, program harian dan media pembelajaran.

### **2. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Nahdhatul Ummah Desa golongan Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada. Sedangkan objek penelitiannya adalah problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

## **E. Telaah Pustaka**

Untuk penelitian ini selain peneliti menggali dan mencari informasi melalui buku-buku yang ada kaitannya dengan perangkat pembelajaran, peneliti juga menggali informasi dari jurnal-jurnal dan juga dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil dalam temuan penelitian yang pembahasan permasalahan yang sama, maka peneliti melakukan telaah pustaka terkait dengan tema yang diangkat dalam penelitian, yaitu antara lain :

1. Jurnal Siti Munawaroh, dkk dengan judul penelitian “Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Tahun 2019”.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam jurnal tersebut bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat holistik integratif, dengan subjek penelitiannya ialah guru PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya. Hasil penelitian terdahulu

menjelaskan bahwa guru belum profesional, disebabkan ada sebagian guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan dan program semester dan hanya membuat program mingguan dan program harian. Adapun letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait perangkat pembelajaran. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas mengenai kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.<sup>13</sup>

2. Skripsi Meyyana Andriyani dengan judul penelitian “Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Muatan Bahasa Indonesia di MI NW Nurul Haramain Narmada”.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari skripsi tersebut bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitiannya adalah guru di MI NW Nurul Haramain Narmada. Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa guru-guru di MI NW Nurul Haramain Narmada diperoleh informasi bahwa guru memiliki permasalahan dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya pada Muatan Bahasa Indonesia, antara lain: guru malas membuat media pembelajaran, guru tidak kreatif membuat media pembelajaran, dan guru tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran. Adapun letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang problematika guru. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada muatan bahasa Indonesia di MI NW Nurul Haramain Narmada, sedangkan penelitian ini membahas tentang

---

<sup>13</sup>Siti Munawaroh, Dkk, “Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di Paud Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, Nomor 7, Juni 2019, hlm. 5.

problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.<sup>14</sup>

3. Jurnal Millah Kurnia, dkk dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam jurnal tersebut bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitiannya adalah guru kelas tinggi di SDN 32 Cakranegara. Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri Cakranegara, yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perangkat pembelajaran. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang analisis kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.<sup>15</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK

#### a. Problematika

Kata problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang merupakan masalah atau persoalan. Sedangkan menurut bahasa Indonesia, problema yang artinya suatu hal yang belum bisa diselesaikan, masih menimbulkan masalah, permasalahan serta situasi yang

---

<sup>14</sup>Meyyana Andriyanti, “Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Muatan Bahasa Indonesia di MI NW Nurul Haramain Narmada”, (Skripsi, FTK, UIN Mataram, 2021), hlm. 52.

<sup>15</sup>Millah Kurnia, Dkk “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7, Nomor 4, Oktober 2021, hlm. 317.

dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu untuk dipecahkan, diatasi dan dicarikan solusi.<sup>16</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari problematika yaitu yang menimbulkan masalah, suatu hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Syukir mengatakan bahwa problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat dipecahkan atau dapat mengurangi kesenjangan itu.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan atau permasalahan yang harus dicarikan solusi atau dipecahkan.

#### b. Guru PAUD

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang profesinya, mata pencahariannya adalah mengajar. Definisi guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan citra guru yang sebenarnya, sehingga diperlukan definisi lain untuk memperjelas gambaran tentang citra guru.

Menurut Nurdin mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai definisi guru. Nurdin mengatakan bahwa tugas seorang guru adalah berusaha mencerdaskan seluruh aspek kehidupan bangsa, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, jasmani dan aspek lainnya. Nurdin juga menambahkan guru secara hukum ialah seorang yang mendapat surat keputusan (SK) mengajar dari pemerintah ataupun dari pihak swasta.<sup>19</sup>

Demikian juga menurut Mulyasa mengatakan bahwa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan

---

<sup>16</sup>Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 299.

<sup>17</sup>Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

<sup>18</sup>Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

<sup>19</sup>Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 12-13.

lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>20</sup>

Sedangkan Hamdani menyatakan bahwa guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, tetapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi sebagai makhluk sosial serta menjadi individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>21</sup> Imran juga menambahkan guru ialah profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam melakukan tugas utamanya seperti mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik dalam semua jenjang pendidikan.<sup>22</sup>

Selain pengertian guru secara umum, Fadillah menambahkan guru pada jenjang pendidikan anak usia dini, bahwa guru PAUD adalah pendidik yang bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal seperti, TK/RA, KB, TB dan bentuk lain yang sederajat. Guru dalam konteks ini ialah setiap orang yang melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>23</sup>

Dari beberapa uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tugas guru pada umumnya yaitu mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, namun yang perlu ditekankan guru pendidikan anak usia dini yaitu

---

<sup>20</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hlm. 37.

<sup>21</sup>Hamdani Ihsan, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

<sup>22</sup>Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

<sup>23</sup>Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 80.

guru yang berperan sebagai pamong belajar, stimulator, fasilitator dan tutor dalam proses pembelajaran anak usia dini.

c. Problematika Guru PAUD

Secara umum masalah yang dialami oleh guru dapat dibagi menjadi 2, yaitu problem internal yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri gurusedangkan problem eksternal yang berasal dari luar guru itu sendiri.

1) Problem Internal

Sudjana mengemukakan bahwa yang dialami oleh guru pada umumnya terkait dengan kompetensi profesional yang dimilikinya, baik dalam bidang kognitif seperti penguasaan materi, keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik dan kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial) disebut sebagai problem internal.<sup>24</sup>

a) Menguasai Bahan/Materi

Menguasai materi harus dimulai dengan membuat rancangan dan menyiapkan materi pelajaran yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, rancangan dan penyiapan materi ajar harus cermat, baik dan sistematis. Persiapanmateri pembelajaran berfungsi untuk memberikan arah dan tujuan pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembeljaran dapat terarah dan berjalan efektif. Namun hendaknya dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar disertai dengan gagasan atau ide dan perilaku guru yang kreatif, dengan memperhatikan beberapa hal

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 41.

yang terkandung dalam makna belajar peserta didik.<sup>25</sup>

b) Keterampilan Mengajar

Guru harus mempunyai berbagai komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, ada 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Depdikbud (dalam Mulyasa) 10 kompetensi guru tersebut, mencakup:

- (1) Menguasai bahan,
- (2) Mengelola program belajar mengajar
- (3) Mengelola kelas
- (4) Pemakaian media atau sumber
- (5) Mengelola interaksi belajar mengajar
- (6) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
- (7) Mengenal fungsi serta layanan bimbingan dan penyuluhan
- (8) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah,
- (9) Memahami prinsip-prinsip
- (10) Menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran.<sup>26</sup>

c) Menilai Hasil Belajar Siswa

Penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengetahui tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik, melainkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Djamarah menegemukakan penilaian ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar serta keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan

---

<sup>25</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 54.

<sup>26</sup>Mulyasa, *Menjadi...*, hlm. 4-5.

instrumen penggali data seperti tes perbuatan, ter tertulis dan tes lisan.<sup>27</sup>

d) Kompetensi Pedagogik

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan termasuk guru PAUD, dan harus mempunyai kompetensi dalam mengajar khususnya kompetensi pedagogik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fitria guru PAUD dituntut kompeten dalam membuat perencanaan program pendidikan, melakukan proses belajar mengajar serta harus mampu melakukan proses evaluasi.<sup>28</sup> Kunandar mengemukakan bahwa proses pembelajaran PAUD membutuhkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, yang termasuk dalam kompetensi inti antara lain: 1) menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mampu mengembangkan kurikulum, 4) mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, 6) memfasilitasi potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santu dengan peserta didik, 8) mampu menyelenggarakan proses evaluasi, 9) mampu memanfaatkan hasil evaluasi, 10) mampu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>29</sup> Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat penting dalam proses pendidikan. Kompetensi guru yang belum sesuai yang dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19

---

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

<sup>28</sup>Nila Fitria, "Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD", In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 1, Nomor 2, 2017. hlm. 238.

<sup>29</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 2008), hlm. 227.

Thun 2005, yaitu memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal S1/ Diploma IV. Rendahnya kualifikasi guru PAUD dapat berimbas pada rendahnya kompetensi pedagogik sehingga mengakibatkan pada rendahnya kualitas pendidikan serta pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga PAUD.<sup>30</sup> Oleh karena proses pembelajaran membutuhkan guru yang kompeten seperti kompetensi pedagogik, maka lembaga pendidikan perlu mengupayakan layanan yang berkualitas untuk meminimalkan permasalahan di kalangan guru PAUD.

e) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah hal yang bersifat abstrak dan hanya dapat dilihat melalui penampilan, prilaku, ucapan, cara berpakaian serta kesiapan menghadapi setiap permasalahan. Kartika mengemukakan bahwa guru memiliki pribadi sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka punya masing-masing.<sup>31</sup> Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kepribadian seperti bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian siswa, mempunyai pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang beragam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap, serta stabil, peduli terhadap persoalan siswa, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup

---

<sup>30</sup>Rochyadi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2014, hlm. 1-10.

<sup>31</sup>Kartika& Ambara, "Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, Nomor 3, Desember 2021, hlm. 42.

dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.<sup>32</sup> Oleh karena itu kompetensi kepribadian menjadi penting dalam pengembangan peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru menjadi profil dan idola, karena semua kehidupan seseorang merupakan figur paripurna, terkesan sebagai sosok yang ideal, karena itu kepribadian menjadi hal yang sangat sensitive. Sebagaimana dijelaskan oleh Sarimaya kompetensi kepribadian guru berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup:

- 1) Mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil.
- 2) Mempunyai kepribadian yang dewasa.
- 3) Mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana.
- 4) mempunyai kepribadian yang berwibawa.
- 5) mempunyai akhlak mulia dan menjadi teladan.
- 6) evaluasi diri dan pengembangan diri.<sup>33</sup>

Dalam kenyataannya di kalangan guru PAUD masih ada guru yang belum dapat memenuhi standar tersebut, sehingga mengakibatkan guru belum mampu bertindak sesuai norma, hukum serta norma social, belum mampu menampilkan kemandirian saat bertindak sebagai guru yang memiliki etos kerja, belum mampu bertindak yang bermanfaat bagisiswa, sekolah dan masyarakat, belum mampu berperilaku yang disegani, belum mampu menampilkan tindakan yang sesuai norma relegius seperti iman, taqwa, ikhlas, jujur, suka menolong, dan belum mampu berintropeksi diri serta belum mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.<sup>34</sup> Oleh karena itu kompetensi kepribadian

---

<sup>32</sup>Anastasia Dewi Anggraeni, “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok)”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, Nomor 2, September 2017, hlm. 28-47.

<sup>33</sup>Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 16

<sup>34</sup>Rahayu & Fahrudin, “Pemetaan Kompetensi Guru PAUD Se Pulau Lombok Tahun 2018”, *Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol. 2, Nomor 1, April 2019, hlm. 1-7.

menjadi penting untuk pengembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru terlihat dalam sikap dan prilakunya dalam membina serta membimbing peserta didik, sehingga dapat meminimalkan problem dikalangan guru.

f) Kompetensi Profesional

Guru merupakan bagian dari sebuah profesi dan dituntut untuk selalu professional. Kompetensi professional yang sesuai standar meliputi: 1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, 2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, 4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.<sup>35</sup> Jika guru PAUD belum memenuhi standar, maka akan menciptakan problem dikalangan guru. Contoh, proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan jika guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi, namun dalam batas yang wajar, sehingga terciptanya hubungan yang akrab antara guru dan siswa, sehingga peserta didik tidak ragu menyampaikan masalahnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu kompetensi professional adalah bentuk kemampuan seseorang guru dalam menguasai prinsip-prinsip professional secara luas dan mendalam dalam upaya membimbing siswa untuk mencapai standar kompetensinya.<sup>36</sup>

Problematika kompetensi professional terjadi di kalangan guru PAUD dikarenakan guru belum

---

<sup>35</sup>Sukanti, "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Tindakan kelas", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. 4, No. 1, April 2008, hlm. 7

<sup>36</sup>Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 24.

mampu melakukan pembelajaran yang sesuai standar yang telah ditetapkan, seperti belum memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu dan keterampilannya dalam melakukan kewajiban pembelajaran secara professional serta bertanggungjawab secara optimal. Saragih menjelaskan bahwa kompetensi minimal seorang guru ialah menguasai keterampilan mengajar saat membuka, menutup pelajaran, bertanya, memberikan penguatan serta melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>37</sup>

g) Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi, berinteraksi dengan siswa, sesama pendidik dan orang tuasiswa. Lestaringrum mengemukakan bahwa kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Masih terdapat tenaga pendidik yang mengalami kendala saat menghadapi lingkungan kerja, berkomunikasi sesama rekan kerja, maupun orang tua siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi social, karena jika hal tersebut belum terpenuhi oleh guru secara maksimal, maka menciptakan kegagalan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>38</sup>

Adanya problematika dikalangan guru PAUD dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan social guru. Keterbatasan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, tenaga pendidik, orang tua siswa serta masyarakat, keterbatasan kemampuan

---

<sup>37</sup>Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar", *Jurnal Tabularasa*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2008, hlm. 23-34.

<sup>38</sup>Lestaringrum, dkk, "Pengembangan Kompetensi Pendidik PAUD Melalui Diklat Kompetensi Sosial", *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 4, Nomor 2, Juli 2019, hlm. 148.

berinteraksi dengan sesama tenaga pendidik, siswa, dan orang tuasiswa, secara efektif dan efisien, keterbatasan kemampuan bersikap baik dengan siswa, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan keterbatasan kemampuan dalam memberikan teladan berkomunikasi dengan siswa, tenaga pendidik, orang tua siswa serta masyarakat, dan kurang kreatif berkomunikasi saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru PAUD harus pintar bergaul, berkomunikasi, dan harus menguasai psikologi social, pengetahuan, keterampilan bekerjasama dalam kelompok serta menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok untuk mengurangi permasalahan tersebut.<sup>39</sup>

#### 7) Problem Eksternal

Problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri merupakan problem eksternal. Menurut Sudjana menyatakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan sekolah.

- a) Karakteristik kelas seperti besarnya ruang kelas, suasana belajar, fasilitas serta sumber belajar yang disediakan.
- b) Karakteristik sekolah yang dimaksud adalah disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, tenang, bersih, rapi, dan teratur.<sup>40</sup>

#### d. Perangkat Pembelajaran PAUD

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Dwicahyo menyatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

<sup>40</sup>Nana Sudjana, *Cara...*, hlm. 42-43.

dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Trianto mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup> Senada dengan pendapat Sufianti, dkk. (dalam Markhamah, dkk), mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran ialah seperangkat alat dan perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar. Seperangkat alat tersebut merupakan penunjang berlangsungnya proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan efektif.<sup>43</sup>

Perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru berfungsi untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sebelum melakukan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan beberapa komponen dalam sistem pembelajaran yang mencakup, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar serta media pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan, serta Program Harian.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran PAUD merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup, Program

---

<sup>41</sup>Daryanto & Dwicahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, dan Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 5.

<sup>42</sup>Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), hlm. 121.

<sup>43</sup>Markhamah, dkk, *Pembelajaran Ejaan di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 4.

<sup>44</sup>Een, *Kurikulum...*, hlm. 45.

Tahunan, Program Semester, Program Mingguan, Program Harian. Adapun jenis-jenis perangkat pembelajaran di PAUD adalah sebagai berikut:

1). Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Setiap lembaga pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam standar isi.

Kalender pendidikan dibuat untuk memperhitungkan waktu dalam hari, minggu, serta bulan dalam satu tahun pelajaran. Selain itu kalender pendidikan juga digunakan untuk menetapkan kegiatan sekolah serta alokasi waktunya dalam satu tahun pelajaran. Biasanya, kegiatan sekolah berupa pembelajaran menetapkan alokasi waktu dengan memperhitungkan hari efektif dan hari libur sekolah. Dengan adanya kalender pendidikan, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>45</sup>

2). Silabus

Silabus adalah salah satu perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum yang berisikan garis-garis besar, yaitu materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Dengan kata lain, silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi dasar, kompetensi inti, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator

---

<sup>45</sup>Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 125.

pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus pembelajaran di PAUD dituangkan dalam bentuk program semester, perencanaan pembelajaran mingguan dan perencanaan pembelajaran harian. Pedoman pengembangan silabus PAUD mencakup tiga hal, yaitu perencanaan program semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Tujuan pedoman pengembangan silabus adalah sebagai acuan bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus.<sup>46</sup>

### 3). Perencanaan Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (prota) merupakan perencanaan yang disusun oleh seorang guru di satuan lembaga pendidikan dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap KD di semester ganjil dan semester genap. Untuk mengembangkan program tahunan, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a) Tentukan terlebih dahulu KD yang termasuk di semester ganjil dan semester genap berdasarkan jam efektif yang diperoleh dari perhitungan minggu efektif.
- b) Tentukan tingkat kerumitan dan keluasan materi di setiap KD
- c) Distribusikan alokasi waktu untuk setiap KD berdasarkan tingkat kesulitan dan keluasan materinya. Untuk materi yang sulit atau luas pembahasannya, maka alokasikan waktu lebih banyak dari KD yang lain.
- d) Hitung kembali alokasi waktu yang sudah didistribusikan untuk setiap KD. Alokasi waktu

---

<sup>46</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 13 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 246.

harus sesuai dengan jumlah jam efektif pada minggu efektif.<sup>47</sup>

#### 4). Perencanaan Program Semester (Prosem)

Perencanaan program semester (prosem) adalah program pembelajaran yang mencakup jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara sistematis, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.<sup>48</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suyadi bahwa dalam mengembangkan program semester harus memperhatikan beberapa hal antara lain: mempelajari isi dokumen yang berupa pedoman pengembangan program pembelajaran, menentukan tema yang akan digunakan serta menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, dan mengidentifikasi tema menjadi subtema kemudian disusun dalam bentuk tabel.<sup>49</sup>

#### 5). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) adalah turunan dari perencanaan program semester yang mencakup kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang sudah direncanakan dalam kegiatan satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Perencanaan mingguan dapat dibuat dalam model pembelajaran kelompok, sudut, area, ataupun sentra.<sup>50</sup> Lebih lanjut, komponen RPPM untuk seluruh model pembelajaran tersebut sama, yaitu tema dan subtema, alokasi waktu, serta aspek pengembangan, dan kegiatan per aspek pengembangan. Langkah-langkah pengembangan RPPM antara lain: merumuskan tema serta merincikan subtema, membuat matrik hubungan

---

<sup>47</sup>Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 44.

<sup>48</sup>Suyadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 59.

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm.67

antar tema, subtema dengan kegiatan,serta menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan. Menurut Halimah mengemukakan bahwa pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilakukan kegiatan puncak tema untuk menunjukkan hasil belajar. Puncak tema dapat berupa kegiatan seperti membuat kue atau makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, serta kunjungan ke berbagai tempat wisata.<sup>51</sup>

#### 6). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah penjabaran dari rencana kegiatan mingguan yang akan dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Komponen RPPH mencakup beberapa hal antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembuka, inti, serta kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, media serta sumber belajar. Pedoman pembuatan perencanaan pembelajaran PAUD sebagaimana yang sudah dicantumkan bahwa RPPH merupakan perencanaan program harian yang akan dilakukan oleh guru setiap hari yang sesuai dengan program lembaga. Adapun cara penyusunan RPPH yang dilaksanakan oleh guru antara lain: Dibuat berdasarkan kegiatan mingguan, harian yang berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup, pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, penyusunan kegiatan harian harus disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan masing-masing serta menggunakan pendekatan saintifik, dan

---

<sup>51</sup>Halimah Laili, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Inspirasi untuk Pelaksanaan Kurikulum*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 157.

kegiatan harian dapat disusun oleh lembaga pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.<sup>52</sup>

#### 7). Media Pembelajaran

Menurut Khadijah menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>53</sup>

Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Dalam memilih media pembelajaran memerlukan beberapa perencanaan dan pertimbangan, antara lain: guru merasa sudah akrab dengan media pembelajaran sehingga memilih media tersebut, guru merasa media pembelajarannya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya, media dapat menarik minat dan perhatian siswa.<sup>54</sup>

## 2. Problematika Guru PAUD Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Jenis-jenis kesulitan yang dialami oleh guru PAUD antara lain:

- a. Kurang maksimalnya pelatihan dalam menyusun RPPH.  
Tidak sedikit guru yang belum pernah mengikuti pelatihan,

---

<sup>52</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 131.

<sup>53</sup>Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 124.

<sup>54</sup>Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), hlm. 67.

workshop dan lain-lain mengenai pengembangan RPPH sehingga guru masih kurang paham dengan komponen-komponen RPPH secara lengkap. RPPH yang telah dirancang masih ada guru yang belum melengkapi RPPH, contohnya indikator belum tercantum, kegiatan inti tidak fokus, sumber belajar tidak tertulis serta penilaian tidak pernah terisi. Jadi kesulitan yang dialami oleh guru ialah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai kerangka penyusunan RPPH yang lengkap yaitu mengenai komponen-komponen yang harus ada dalam RPPH.

- b. Guru kesulitan saat merumuskan beberapa komponen dalam membuat RPPH. Adapun komponen kesulitan guru dalam membuat RPPH ialah kesulitan merumuskan indikator, menentukan model serta metode, memilih media pembelajaran. Selain itu guru juga merasakan kesulitan saat menjabarkan indikator yang sesuai dengan tingkat kepentingannya apakah itu urgen atau penunjang, artinya guru masih kesulitan menentukan indikator yang paling penting dari kompetensi dasar yang diberikan.<sup>55</sup>
- c. Kesulitan guru dalam menyusun program semester. Guru kesulitan dalam menjelaskan beberapa program perkembangan yang dijabarkan pada setiap tema, guru kesulitan dalam menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran, guru kesulitan dalam menjelaskan langkah-langkah bermain dalam kegiatan penutup, guru kesulitan dalam menjelaskan pengertian dari indikator. Guru kesulitan menganalisis langkah-langkah dalam penyusunan program semester, guru kesulitan menyebutkan jumlah tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum 2013, guru kesulitan menjelaskan dalam menentukan tema yang sesuai dengan lingkungan dan budaya lokal, guru kesulitan menjelaskan waktu pembahasan dalam setiap tema/sub-tema yang akan disesuaikan.

---

<sup>55</sup>Sunnyati, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di Kecamatan Rengat Barat", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, Nomor 1, April 2019, hlm. 581-588.

- d. Kesulitan guru dalam menyusun RPPM. Guru kesulitan dalam menjelaskan tujuan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), guru kesulitan menjelaskan apa yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan tema dan sub-sub tema, guru kesulitan memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan perkembangan anak, guru kesulitan menjelaskan pengertian dari pembelajaran saintifik, guru kesulitan dalam mengidentifikasi isi-isi dari RPPM. Guru kesulitan menganalisis langkah-langkah dalam membuat RPPM, guru kesulitan dalam menganalisis komponen-komponen yang harus dipertimbangkan dalam memilih indikator, guru kesulitan menganalisis prinsip-prinsip dalam memilih tema.<sup>56</sup>
- e. Guru kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran. Dalam memilih model serta metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, pengetahuan guru dan tentunya prinsip penyusunan RPPH kurikulum 2013. Dalam proses belajar mengajar guru tidak mungkin menggunakan model serta metode pembelajaran yang sama setiap mengajar karena karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu guru memiliki pengetahuan yang kurang mengenai model serta metode pembelajaran.
- f. Guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh guru ialah guru tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD menjadi media pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan jika menggunakan alat tersebut, guru masih beranggapan bahwa jika menggunakan media pembelajaran membuat aktivitas pembelajaran terhambat, sehingga guru takut mencoba hal baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kesulitan tersebut dikuatkan dengan pendapat Rahman (dalam Miftahul dkk), bahwa guru tidak memakai media pembelajaran disebabkan guru merasa khawatir tidak bisa mengoperasikan

---

<sup>56</sup>Yossi Wirda Utami, dkk “Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 5-7.

media pembelajaran. Terkadang sebagian guru belum bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

- g. Guru kesulitan dalam menyusun indikator pembelajaran. Guru sulit menganalisis, merumuskan dan menentukan sasaran kompetensi dasar yang akan dijadikan indikator pembelajaran yang berkaitan dengan penentuan metode serta model pembelajaran yang akan digunakan agar penyampaian setiap kompetensi dasar yang telah dikembangkan menjadi indikator pembelajaran tidak kacau. Guru masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menentukan penggunaan istilah kata kerja operasional yang cocok untuk beberapa kompetensi dasar yang akan dikembangkan menjadi indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran pada penggunaan kata kerja operasional. Sulit menyusun indikator penilaian dalam setiap kompetensi dasar serta indikator pembelajaran yang harus terealisasi dalam setiap indikatornya serta cukup rumit dan banyaknya indikator penilaian yang harus dibuat.
- h. Guru kesulitan saat menyusun penilaian pembelajaran. Guru sulit menyusun penilaian sebab saat pemberian nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru perlu menganalisis secara khusus setiap siswa sehingga sulit mengukur tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Guru mempunyai problematika saat mengatur atau menyesuaikan jenis-jenis penilaian baik itu di penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kompetensi dasar yang akan dijadikan penilaian dari segi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penyusunan instrumen penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, guru masih mengalami kesulitan saat mencari, membuat, dan menyiapkan langkah-langkah untuk menyiapkan instrument tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Miftahul, dkk “Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, Jurnal Primary Education, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 45-46.

### **3. Kendala Guru Untuk Mengatasi Problem Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK**

Guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tentunya mengalami satu kendala-kendala sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Kurangnya Sumber Daya**

Tidak semua guru memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, seperti buku teks, perangkat teknologi, atau bahan pembelajaran yang inovatif. Hal ini dapat membatasi kreativitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru kurang memanfaatkan kesempatan untuk menghadiri pelatihan, workshop, atau konferensi pendidikan. Biasanya, pelatihan ini dapat memberikan wawasan dan sumber daya baru yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat membangun jaringan dengan sesama pendidik yang dapat saling mendukung dan berbagi sumber daya.

#### **b. Kurangnya Kreativitas**

Guru tidak memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti video, audio, animasi, atau alat-alat digital interaktif dalam perangkat pembelajaran Anda. Penggunaan media yang beragam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan daya tarik perangkat pembelajaran. Selain itu guru tidak mencari inspirasi lain dari sumber-sumber dari luar seperti membaca buku, jurnal, artikel tentang pendidikan yang menyoroti ide-ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

#### **c. Keterbatasan Sarana**

Kendala yang selanjutnya yaitu ketersediaan sarana atau media pembelajaran yang terbatas. Jumlah media pembelajaran yang terbatas serta tidak semua materi pembelajaran tersedia media pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu hal yang menjadi kendala

guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Selain itu, jika guru membuat media pembelajaran kemudian kurang dirawat dengan baik dan menjadi rusak, karena di sekolah belum terdapat tempat khusus penyimpanan untuk media pembelajaran serta belum ada laboratorium. Hal tersebut yang menjadi kendala guru sehingga guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran.<sup>58</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah proses ilmiah untuk menemukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, resepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara nyata atau apa adanya berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi atau keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa.<sup>60</sup>

### **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen kunci untuk memperoleh data yang valid.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan hadir langsung dan berperan sebagai instrumen inti. Sebelum peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti harus mendapatkan rekomendasi dan izin dari kepala sekolah yang bersangkutan. Sehingga bisa hadir langsung di tempat penelitian. Dengan kehadiran peneliti di lokasi, sangat berpengaruh dalam pengumpulan data dan informasi yang

---

<sup>58</sup>Dewi dan Yuli Ani Setyo, "Kendala Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, Nomor 2, Maret 2014.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3.

<sup>60</sup>Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 6.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 3

dibutuhkan secara fakta dalam mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah (murni). Kehadiran penelitian dilokasi penelitian secara langsung sebagai penanya atau bisa disebut dengan pewawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara bersama-sama, artinya sambil melakukan peneliti juga bisa melakukan observasi atau pengamatan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada. Alasan memilih lokasi tersebut karena, peneliti melihat bahwa guru-guru di TK Nahdhatul Ummah masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas dengan tujuan untuk mencari tahu lebih dalam terkait problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa tindakan dan kata-kata serta data tambahan seperti dokumen dan sebagainya, atau sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data didapatkan. Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh informan kepada peneliti.<sup>62</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di TK Nahdhatul Ummah yang bisa memberikan informasi tentang problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>63</sup> Adapun sumber data sekunder dalam

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 225.

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 227.

penelitian ini di peroleh dari foto, dan dokumen lainya yang terkait dengan fokus penelitian.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

### a. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan sebuah pengamatan dan meninjau secara langsung subjek yang akan diteliti.<sup>64</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan observasi partisipan ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

### b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan dan maksud tertentu yang terdiri dari pewawancara dan terwawancara.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistimatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>66</sup> Sehingga data yang didapatkan diperoleh data yang valid terkait dengan masalah yang diteliti, yakni kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu guru-guru di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong

---

<sup>64</sup>Musfiqoun, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 120.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 138.

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

Kecamatan Narmada. Adapun instrumen yang perlu dipersiapkan dalam wawancara adalah buku tulis dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data untuk mendapatkan data atau informasi. Adapun teknik dokumentasi yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi foto, dan catatan tentang problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

## 6. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan ketika terjun di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data )

Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk mempermudah mengingat maka harus dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diketahui semakin lama atau semakin sering peneliti terjun ke lapangan untuk menggali informasi maka semakin banyak, rumit dan kompleks juga data yang diperoleh. Untuk itu sangat penting peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data disini berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menyisihkan yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi sebelumnya akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data yang selanjutnya dan juga untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara dan observasi mengenai problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya proses reduksi data yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dituangkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tetapi dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data akan lebih mudah untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, dan juga lebih mudah untuk menyiapkan proses penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami terlebih dahulu.<sup>67</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini mengenai problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pertama bersifat sementara, dan akan bisa berubah jika tidak dikuatkan dengan bukti-bukti yang real yang mampu mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Dan begitu juga sebaliknya apabila kesimpulan pertama memuat bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulannya dalam penelitian kualitatif terdapat dua kemungkinan yaitu yang pertama dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan juga sebaliknya, seperti yang telah di

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 341.

paparkan yaitu penelitian kualitatif masih memuat rumusan masalah bersifat sementara dan hal tersebut akan berkembang sejalan dengan keberadaan di lapangan.<sup>68</sup>

Verifikasi merupakan langkah terakhir sebab akan dilakukan penarikan kesimpulan dari akhir penelitian terkait problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa kevalidan suatu data maka diperlukan teknik pemeriksaan data untuk mengetahui derajat keabsahan data. Temuan atau data yang dapat dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila data atau temuan yang di dapatkan tidak terdapat perbedaan antara pendapat yang di paparkan peneliti dengan kebenaran objek yang di teliti.<sup>69</sup>

Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh data dan temuan yang lebih absah dan valid anantara lain:

### a. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan suatu ketekunan berarti disini peneliti melakukan pengamatan dengan cermat serta terus menerus dalam meningkatkan ketekunan, maka disini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah diperoleh sudah benar.<sup>70</sup> Dalam meningkatkan ketekunan awalnya peneliti melakukan pengamatan tentang kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada. Dengan cara demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan fokus penelitian akan dapat

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 345.

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 365.

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 372.

direkam secara pasti dan sistematis dari pada keabsahan atau kevalidan datanya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang dilakukan dalam pengujian keabsahan data yang diartikan sebagai pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber, berbagai cara, berbagai waktu dan bisa diartikan sebagai pembandingan data tersebut.<sup>71</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini peneliti cenderung menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 373.

dengan nara sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya dari tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan dataa yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang dianggap benar atau valid terkaitproblematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

#### c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali turun ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>72</sup>

Jika dalam proses analisis data peneliti belum mendapatkan informasi yang lengkap mengenai probematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada maka, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data ulang untuk memperoleh informasi yang lengkap.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistimatika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar tugas proposal skripsi. Adapun gambaran mengenai sistimatika pembahasan peneliti membagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 375.

2. BAB II: Paparan Data dan Temuan, pada bab ini paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan - pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Sedangkan temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. BAB III: Pembahasan, pada bab ini diungkapkan seluruh data, temuan, dan pembahasan penelitian.
4. BAB IV: Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum TK Nahdlatul Ummah**

##### **1. Profil TK Nahdlatul Ummah**

Nama Lembaga	: TK NAHDATUL UMMAH
NPSN	: 70027790
Tahun Berdiri	: 16 Juli 2018
Program Layanan	: TK
Akta Pendirian	: NAHDATUL UMMAH
Lembaga	NOMER:759
SK Ijin	: 821/22-PAUDPNF DAN DIKMAS /
Penyelenggaraan	DIKBUD / 2022
No. Ijin	: -
Penyelenggaraan	
Alamat Lembaga	: Dusun Kebun Nyiuh, Desa Golon Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat
Status Tanah	: Milik Posyandu Dusun Kebun Nyiuh
Email	: Nahdatulummah648@gmail.com <sup>73</sup>

Taman Kanak-kanak Nahdhatul Ummah merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Narmada yang berdiri pada tanggal 16 Juli 2018 di atas tanah dengan luas 100 m<sup>2</sup>, luas bangunan 50 m<sup>2</sup> dan luas halaman bermain 3x2 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik posyandu Dusun Kebun Nyiuh. Secara geografis TK Nahdhatul Ummah berada di tengah-tengah masyarakat dan beralamat di Dusun Kebun Nyiuh, Desa Golong, Kecamatan Narmada.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi TK Nahdhatul Ummah**

Membentuk anak yang cerdas, mandiri, baik, berahlak mulia, dan soleh/soleha.

---

<sup>73</sup> *Dokumentasi*, Profil TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada, 10 Maret 2023.

b. Misi TK Nahdahtul Ummah

- 1). Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 2). Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.
- 3). Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan anak.<sup>74</sup>

**3. Data Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidikan yang ada di TK Nahdahtul Ummah merupakan pendidik yang memiliki kualifikasi dalam mengajar yang baik. Dukungan guru terhadap peserta didik begitu besar, hal ini terlihat dari semangat guru dalam membimbing dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan aspek perkembangannya dengan menyediakan wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

**Tabel 2.1**

**Daftar Nama-Nama Guru di TK Nahdhatul Ummah Tahun 2023<sup>75</sup>**

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan dan Tahun Lulus	Jurusan	Mulai Mendidik di Lembaga
1.	Nuralip, S.Pd	Kebun Nyiuh, 08 Juni 1999	S1 / 2021	PAI	16 Juli 2018
2.	Juitara, S.Adm	Kebun nyiuh, 24 juli 1996	S1 / 2020	Adminisrasi	16 Juli 2018
3.	Liana Ismayani, S.Pd	Kebun Nyiuh, 02 Agustus 1999	S1/ 2022	Tadris Matematika	16 Juli 2018

---

<sup>74</sup>Ibid.

<sup>75</sup>Ibid.

#### 4. Data Peserta Didik

Tabel 2.2

Data Jumlah peserta didik di TK Nahdhatul Ummah tahun 2023 <sup>76</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Ket
		L	P	
1	A	4	4	8
2	B	9	14	23
Jumlah		13	18	31

#### 5. Data Sarana dan prasarana

Tabel 2.3

Jumlah Sarana Prasarana TK Nahdlatul Ummah Tahun 2023.<sup>77</sup>

No	Sarana Prasarana	Ket
1.	Ruang kelas	2
2.	Kamar mandi/toilet	1
3.	Tempat bermain	1
4.	APE	2
5.	Papan tulis	1
6.	Jumlah Meja	-
7.	Jumlah kursi	-
Jumlah Total		7

#### B. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada

Dalam setiap lembaga, tidak terlepas dari berbagai macam problematika, termasuk lembaga PAUD dalam hal ini problematika yang dihadapi yaitu problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada. berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan beberapa problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Untuk lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Ibid.

<sup>77</sup>Ibid.

## 1. Kesulitan Guru Dalam Menyusun RPPH

Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPPH. Guru masih kurang faham dengan komponen-komponen yang tercantum dalam RPPH. Guru harus memahami kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa mengembangkan RPPH. Adapun kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPPH adalah sebagai berikut:

### a. Kesulitan Dalam Merumuskan Kompetensi Dasar Menjadi Indikator

Menyusun indikator secara benar sangat penting bagi seorang guru agar guru dapat mengetahui ketercapaian suatu kompetensi oleh peserta didiknya. Jika guru salah dalam merumuskan indikator, maka guru tidak dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut telah mencapai kompetensi yang disyaratkan atau belum. Untuk itu merumuskan kompetensi dasar menjadi indikator yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu tantangan yang sulit bagi para guru di TK Nahdhatul Ummah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Kesulitan yang saya alami adalah menyesuaikan komponen-komponen yang terdapat dalam RPPH, seperti menurunkan kompetensi dasar menjadi indikator, menentukan kata kerja operasional yang akan digunakan, karena untuk menentukan kata kerja operasional perlu melihat karakteristik yang siswa, ini juga menjadi acuan dalam menentukan seperti penilaian yang akan dibuat.<sup>78</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Iya, selama ini saya juga merasa kesulitan dalam menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Apalagi harus menentukan

---

<sup>78</sup>Juwitara, *Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

indikatornya itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya dikarenakan selama ini saya hanya mengambil di google terus diedit sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan sekolah.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara bahwa para guru di TK Nahdhatul Ummah masih kesulitan dalam merumuskan kompetensi dasar menjadi indikator yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan observasi bahwa ketika guru diberikan contoh RPPH guru masih terlihat kebingungan pada bagian kompetensi dasar yang akan diturunkan menjadi indikator pembelajaran.<sup>80</sup>

b. Kesulitan Dalam Menentukan Metode Pembelajaran

Memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan pengetahuan guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak mungkin menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap kegiatan pembelajaran karena karakteristik siswa yang berbeda. Namun, masih banyak guru yang kesulitan atau memiliki pengetahuan yang kurang mengenai metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Saya masih kesulitan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk anak, karena sepengetahuan saya setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dan bagi saya sulit untuk memilih metode pembelajaran yang cocok untuk semua anak.<sup>81</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Saya memiliki siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif dan ada siswa yang kurang aktif. Jadi, saya sulit atau bingung menentukan metode

---

<sup>79</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah , 14 Maret 2023.

<sup>80</sup>*Observasi*, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

<sup>81</sup>*Wawancara*, Juwitara, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

seperti apa yang harus saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran supaya semua siswa dapat terlibat atau aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa para guru di TK Nahdhatul Ummah mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga disetiap kegiatan pembelajarannya masih menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah dan membuat proses pembelajarannya kurang efektif serta membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi bahwa dalam RPPH yang dibuat atau ditulis oleh guru tidak mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan seperti metode bernyanyi, bermain peran dll.<sup>83</sup>

c. Kesulitan Dalam Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran

Guru yang profesional perlu menyadari bahwa dalam memulai proses belajar mengajar yang efektif tentunya guru harus menyusun langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal, tapi di TK Nahdlatul Ummah menyusun langkah-langkah pembelajaran menjadi suatu tantangan atau kesulitan yang dialami oleh para guru disana. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran saya kesulitan pada saat menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Saya juga kesulitan dalam menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan disetiap kegiatan dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas.<sup>84</sup>

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

---

<sup>82</sup>Wawancara, Liana Ismayani, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

<sup>83</sup>Observasi, TK Nahdhatul Ummah, 14 maret 2023.

<sup>84</sup>Juwitara, Wawancara, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

Saya bingung bagaimana langkah awal mau memulai menyusun langkah-langkah pembelajaran kegiatan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran nantinya, terutama pada pelaksanaan kegiatan inti, saya merasa kebingungan mau melakukan kegiatan apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru di TK Nahdhatul Ummah merasa kebingungan dan kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran terutama dalam menentukan kegiatan inti karena dalam RPPH hanya termuat kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan tanpa tahu langkah atau cara memulai kegiatannya, yang menyebabkan guru tidak menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tepat dan terarah sehingga membuat guru tidak tau arah dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan observasi bahwa dalam RPPH yang dibuat oleh guru tidak mencantumkan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan misalnya mewarnai disan tidak dijelaskan gambar apa yang akan diwarnai.<sup>86</sup>

#### d. Guru Kesulitan Dalam Menyusun Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan anak. Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang pesat, sehingga instrumen penilaian harus mencakup semua aspek penting perkembangan anak, seperti perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa-motorik, sosial-emosional, dan seni.

Hasil wawancara dengan Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Saya kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian untuk anak, walaupun saya lihat di google bagaimana cara menyusun instrumen, tetapi saya masih belum faham bagaimana menyusun indikator yang sesuai

---

<sup>85</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

<sup>86</sup>*Observasi & Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

dengan aspek perkembangan yang akan dinilai dengan rubrik penilaiannya.<sup>87</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Tantangan yang saya hadapi saat menyusun instrumen penilaian yaitu sulit mengembangkan instrumen penilaian perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan penjabaran indikator perkembangan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini ke dalam deskriptor penilaian yang akan menghasilkan rubrik penilaian.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara bahwa guru di TK Nahdhatul Ummah kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yaitu ketika menentukan indikator dengan aspek perkembangan yang akan dinilai. Hal ini sejalan dengan observasi bahwa dalam RPPH yang disusun oleh guru tidak mencantumkan instrumen penilaian yang akan digunakan misalnya menggunakan lembar observasi, catatan anekdot, dll.<sup>89</sup>

## 2. Kesulitan Guru Dalam Menyusun RPPM

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan dokumen penting yang disusun oleh guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu minggu. Perencanaan program mingguan yang diturunkan dari program semester berisi sub tema, muatan/materi pembelajaran dan rencana kegiatan, muatan/materi pembelajaran dikembangkan dari KD dan dihubungkan dengan tema/sub tema yang dipilih. Merencanakan kegiatan adalah memilih kegiatan yang mampu mewujudkan seluruh muatan/materi pembelajaran yang telah dipilih. Namaun, para guru di

---

<sup>87</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada, 21 Maret 2023.

<sup>88</sup>Juwitara, *Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah, 21 Maret 2023.

<sup>89</sup>*Observasi*, TK Nahdhatul Ummah, 21 Maret 2023.

TK Nahdhatul Ummah Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPPM.

a. Kesulitan Dalam Merumuskan KD ke Dalam Aspek Perkembangan

Banyak sekali kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menyusun RPPM seperti menentukan kompetensi dasar sesuai dengan aspek perkembangan anak. Dalam menentukan kompetensi dasar seorang guru terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan dengan aspek perkembangannya, karena disetiap aspek perkembangan memiliki kode tersendiri. Jadi, guru harus bisa menentukan kompetensi dasar sesuai dengan aspek perkembangannya. Namun, para guru di TK Nahdhatul Ummah masih kesulitan dalam menentukan kompetensi dasar tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, karena menentukan kompetensi dasar yang mencakup semua aspek perkembangan anak usia dini (kognitif, sosial, emosional, fisik, dan bahasa) bisa menjadi tugas yang rumit dan menjadi tantangan bagi saya.<sup>90</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Merupakan suatu tantangan bagi para guru disini untuk merumuskan kompetensi dasar kedalam aspek perkembangan, karena kan setiap aspek perkembangan mempunyai kode tersendiri kadang itu yang membuat kami para guru disini kebingungan dalam merumuskan kompetensi dasar ke dalam aspek perkembangan anak.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru di TK Nahdlatul Ummah masih mengalami kesulitan dalam

---

<sup>90</sup> Juwitara, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 14 Maret 2023

<sup>91</sup> Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 14 Maret 2023.

merumuskan kompetensi dasar kedalam aspek perkembangan. Para guru TK Nahdlatul Ummah merasa kebingungan karena banyaknya kode dalam setiap aspek perkembangan. Hal sejalan dengan observasi bahwa dalam RPPM yang dibuat oleh guru belum tercantum kompetensi dasar yang sesuai dengan aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.<sup>92</sup>

b. Kesulitan Dalam Menyusun Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan ini merupakan bagian dari komponen RPPM yang merupakan gambaran umum tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu minggu. Rencana kegiatan yang disusun harus sesuai dengan tema kompetensi dan indikator pembelajaran yang harus dicapai dalam kurikulum yang berlaku, tetapi masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun rencana kegiatan tersebut termasuk para guru di TK Nahdlatul Ummah yang kesulitan dalam menyusun rencana kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Saya sulit dalam mengembangkan materi pembelajaran menjadi rencana kegiatan yang akan dilakukan, karena sulit bagi saya dalam menentukan menurunkan tema menjadi subtema terus diturunkan lagi menjadi materi pembelajaran dan merumuskannya lagi menjadi kegiatan pembelajaran dikarenakan tema yang digunakan tidak hanya satu, sehingga membuat saya bingung rencana kegiatan seperti apa yang cocok untuk siswa.<sup>93</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Liana Ismayani yang menyampikan bahwa:

Iyaa, saya juga kesulitan dalam menyusun rencana kegiatan, karena menentukan rencana kegiatan untuk satu minggu itu tidak mudah belum lagi harus disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya

---

<sup>92</sup> *Observasi*, TK Nahdlatul Ummah, 14 Maret 2023.

<sup>93</sup> *Juwitara, Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 17 Maret 2023.

seperti sesuai dengan tema, materi, kompetensi dasar dan indikator serta kebutuhan siswa.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru di TK Nahdahtul Ummah kesulitan dalam menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu minggu mulai dari menentukan tema, materi, kompetensi dasar, indikator yang akan dirumuskan menjadi rencana kegiatan. Hal ini sejalan dengan observasi bahwa dapat dilihat dari rencana kegiatan yang tercantum dalam RPPM masih belum terstruktur untuk rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu minggu. Misalnya hari senin tema binatang terus kegiatannya mewarnai gambar binatang, dll.<sup>95</sup>

### 3. Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran

Membuat media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena, media pembelajaran merupakan salah satu penunjang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Penting untuk memilih media yang sesuai dan relevan dengan materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam membuat media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Dalam membuat media pembelajaran ada beberapa kesulitan yang sering saya alami yaitu keterbatasan sumber daya sekolah. Sekolah ini masih sangat kekurangan fasilitas, seperti LCD, komputer, wifi atau jaringan internet yang bisa digunakan untuk mencari inspirasi di google, dll yang sekiranya dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Selain keterbatasan sumber daya sekolah yang menjadi kendala dalam

---

<sup>94</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdahtul Ummah, 17 Maret 2023.

<sup>95</sup>*Observasi & Wawancara*, TK Nahdahtul Ummah, 17 Maret 2023.

membuat media yaitu keterbatasan waktu, karena untuk membuat media membutuhkan waktu yang cukup. Kami sebagai guru TK mempunyai tanggung jawab lain, seperti mengajar kegiatan di luar kelas dan memiliki kesibukan masing-masing.<sup>96</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan juga oleh Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Iyaa, saya juga mengalami kesulitan dalam membuat ide-ide kreatif. Terkadang saya merasa kehabisan ide baru untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Saya berusaha mencari inspirasi google dari rekan guru, tetapi kadang-kadang saya masih merasa sulit untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga kita selalu menggunakan media sederhana yaitu buku majalah.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru di TK Nahdlatul Ummah kesulitan dalam membuat media pembelajaran, karena keterbatasan sumber daya sekolah yang belum memadai sehingga membuat para guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan observasi bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan buku majalah sebagai media pembelajarannya dan memang benar bahwa di sekolah tersebut belum mempunyai fasilitas yang dapat membantu atau dapat digunakan guru untuk membuat media pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajarannya kurang efektif dan efisien.<sup>98</sup>

### **C. Kendala Guru Untuk Mengatasi Problem Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada**

Setelah peneliti melakukan wawancara terkait problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, tentunya peneliti juga tidak lupa menanyakan terkait kendala apa yang dialami oleh

---

<sup>96</sup>Juwitara, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 17 Maret 2023

<sup>97</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 17 Maret 2023.

<sup>98</sup>*Observasi*, TK Nahdhatul Ummah, 17 Maret 2023.

guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga menyebabkan probelematika. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan Waktu

Dalam menyusun perangkat pembelajaran tentunya terdapat kendala-kendala yang menyebabkan timbulnya suatu permasalahan. Kendala-kendala yang dialami oleh guru di TK Nahdhatul Ummah salah satunya yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru karena banyaknya kegiatan di luar maupun di dalam kelas. Hal ini menyebabkan guru tidak sempat untuk membuat perangkat pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Salah satu kendala yang saya hadapi yaitu keterbatasan waktu yang tersedia. Sebagai seorang guru TK, saya juga memiliki banyak tanggung jawab lain di luar membuat perangkat pembelajaran, seperti mengurus administrasi, berkomunikasi dengan wali murid dan mengawasi kegiatan di kelas. Sehingga waktu yang tersisa untuk membuat perangkat pembelajaran terkadang sangat terbatas.<sup>99</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Nuralip selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kami juga memiliki kesibukan masing-masing, apalagi saya sendiri selain menjadi kepala sekolah di TK ini saya juga menjadi guru SMA dan guru-guru di TK ini ada yang memiliki usaha kecil-kecilan sehingga waktu untuk membuat perangkat pembelajaran tidak cukup.<sup>100</sup>

Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Selain menjadi guru TK saya juga memiliki usaha kecil-kecilan, jadi setelah saya pulang mengajar saya langsung

---

<sup>99</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah, 03 April 2023.

<sup>100</sup>Nuralip, *Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah, 03 April 2023.

perke ke toko untuk jualan sampai sore, oleh karena itu waktu saya lebih banyak tersita usaha saya, sehingga waktu untuk membuat perangkat pembelajaran tidak cukup.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru di TK Nahdhatul Ummah memiliki keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga menjadi kendala bagi guru untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari waktu pembelajaran cukup singkat yaitu anak-anak masuk jam 08 dan pulang jam 09:30, gurunya habis pulang ngajar langsung pergi kerja, sehingga membuat guru kurang efektif dalam mengajar, arah pembelajarannya kurang jelas dan cenderung guru hanya memenuhi tugasnya sebagai pengajar.<sup>102</sup>

## 2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru menjadi sangat penting untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran yang tepat untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah memiliki banyak pengalaman mengajar tentu akan lebih mudah dalam menyusun perangkat pembelajaran, menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Berbeda dengan guru yang memiliki pengalaman belajar yang kurang, mungkin masih kesulitan dalam menentukan proses pembelajaran yang tepat.

Hasil wawancara dengan Bapak Nuralip selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Para guru di TK ini termasuk saya sendiri belum pernah memiliki pengalaman mengajar sebagai guru TK, karena jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru di TK ini tidak ada guru yang berlatar belakang pendidikan sebagai guru TK.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Juwitara, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 03 April 2023.

<sup>102</sup>*Observasi & Wawancara*, TK Nahdhatul Ummah, 03 April 2023.

<sup>103</sup>Nuralip, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 03 April 2023

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Saya juga baru pertama kali ini mengajar sebagai guru TK, sebelumnya saya tidak pernah punya pengalaman sebagai guru TK, karena saya juga baru lulus kuliah, dan kemarin saya mengajar sambil kuliah, sehingga belum ada pengalaman sebagai guru.<sup>104</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengatakan bahwa:

Saya sebenarnya masih baru mengajar sebagai guru TK, ini adalah pengalaman pertama saya mengajar sebagai seorang guru TK. Sebelumnya, saya tidak pernah memiliki pengalaman mengajar sebagai seorang guru. Jadi, saya masih harus terus belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan anak usia dini. Sehingga membuat saya kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa para guru di TK Nahdlatul Ummah belum ada guru yang memiliki pengalaman mengajar sebagai guru TK. Termasuk kepala sekolahnya sendiri setelah lulus kuliah langsung mengajar sebagai guru SMA, dan ada guru yang baru lulus kuliah langsung mengajar sebagai guru TK., sehingga ini memberikan peluang bagi guru menghadapi permasalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran.<sup>106</sup>

### 3. Kondisi Dan Karakteristik Peserta Didik

Memahami karakteristik setiap peserta didik sangat diperlukan bagi seorang guru TK, supaya perangkat pembelajaran yang akan dirancang dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Hal ini sejalan dengan

---

<sup>104</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 03 April 2023

<sup>105</sup>Juwitara, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 03 April 2023.

<sup>106</sup>*Obsevasi & Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

apa yang disampaikan oleh Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

Perbedaan karakteristik dan tingkat kemampuan anak juga menjadi kendala saya dalam menyusun perangkat pembelajaran baik itu program semester, program mingguan maupun program harian yaitu pada saat menentukan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar dan sesuai dengan karakteristik anak yang berbeda. Kami mempunyai 31 siswa dan rata-rata berusia 5 sampai 6 tahun dan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Ada beberapa hal yang kami pertimbangkan seperti perhatian anak yang terbatas, ada anak yang terlalu aktif, anak yang pendiam..<sup>107</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengungkapkan bahwa:

Karakteristik anak yang berbeda juga menjadi kendala bagi saya dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena tidak satu atau dua anak yang harus saya ajar sehingga saya mudah untuk karakteristik mereka, tetapi dengan jumlah siswa yang lumayan banyak membuat saya kualahan atau sulit untuk memahami karakteristik mereka..<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa para guru di TK Nahdhatul Ummah memiliki kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu jumlah peserta didik yang lumayan banyak dengan kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang tidak bisa diam sering mengganggu teman temannya, dan ada siswa yang pendiam atau jarang mau bergaul dengan temannya..<sup>109</sup>

#### 4. Keterbatasan Sarana Dan Media Pembelajaran

Sarana dan media pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga TK, karena sarana dan media pembelajaran dapat menunjang proses

---

<sup>107</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

<sup>108</sup>Juitara, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

<sup>109</sup>*Observasi & Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dan menarik minat anak untuk belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nuralip selaku kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Di sekolah ini masih sangat kekurangan fasilitas seperti sarana dan media pembelajaran, adek bisa lihat sendiri bagaimana kondisi sarana dan media pembelajaran disini masih sangat kurang seperti meja dan kursi untuk peserta didik belum ada, sehingga kami menggunakan karpet sebagai alas untuk duduk selama proses pembelajaran. Selain sarana media pembelajarannya juga masih kurang guru-guru disini mengajar hanya menggunakan buku majalah.<sup>110</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juwitara yang mengungkapkan bahwa:

Benar kami disini masih menggunakan buku majalah sebagai media pembelajarannya, kami juga masih kekurangan APE baik APE luar ruangan maupun APE dalam ruangan terkadang kami juga menggunakan kertas origami sebagai bahan praktik, adapun APE luar ruangan cuma ada 2 yaitu ayunan saja. Padahal kami disini sangat butuh APE dalam ruangan seperti puzzle, balok, boneka jari dll, dalam proses pembelajaran agar pembelajarannya tidak itu-itu saja, sehingga akan membuat anak cepat bosan dan kurang semangat dalam belajar.<sup>111</sup>

Sejalan juga dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Liana Ismayani yang mengatakan bahwa:

---

<sup>110</sup>Nuralip, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

<sup>111</sup>Juwitara, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

Ya, kami juga menghadapi beberapa keterbatasan dalam penggunaan sarana dan media pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah perangkat, karena keterbatasan anggaran, kami hanya memiliki satu papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jadi, kami harus bergantian antar kelas untuk menggunakan papan tersebut.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara bahwa memang benar di TK Nahdahtul Ummah masih memiliki keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari kondisi sekolahnya yang belum memadai, meja, bangku untuk siswa belajar belum ada, ruang kelas masih gabung dengan ruang guru, lemari buku belum ada, APENya masih sedikit, dan media pembelajarannya masih kurang.<sup>113</sup>



---

<sup>112</sup>Liana Ismayani, *Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

<sup>113</sup>*Observasi*, TK Nahdlatul Ummah, 05 April 2023.

## **BAB III PEMBAHASAN**

### **A. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdlatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perangkat pembelajaran adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini mengisyaratkan bahwa perangkat pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Semakin baik perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru pada perangkat pembelajaran maka semakin baik pula proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di TK Nahdlatul Ummah ditemukan beberapa problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdlatul Ummah Desa Golong Kecamatan, para guru memiliki masalah (problematika) dalam menyusun perangkat pembelajaran:

#### **1. Kesulitan Guru Dalam Menyusun RPPH**

Banyak guru yang belum pernah mengikuti pelatihan, workshop, dan lain-lain tentang cara mengembangkan perangkat pembelajaran (RPPH), sehingga guru masih belum sepenuhnya memahami komponen-komponen yang tercantum dalam RPPH. Perencanaan pembelajaran sudah dirancang, tetapi guru belum menyelesaikannya, misalnya indikator belum dicantumkan, tujuan pembelajaran belum ditetapkan, kegiatan inti belum terfokus, sumber belajar belum ditulis, dan instrumen penilaian tidak pernah terisi. Oleh karena itu, kesulitan yang dihadapi guru adalah karena guru kurang memahami kerangka penulisan kerangka RPPH yang lengkap, yaitu komponen-komponen yang

harus ada dalam RPPH, sehingga guru kurang memiliki kemampuan untuk membuat RPPH.<sup>114</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hakim (dalam Hanida) yang mengatakan bahwa perencanaan program pembelajaran harian pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang sistematis. Perencanaan ini akan menjadi acuan bagi guru dalam mengajar agar pembelajarannya lebih efektif dan efisien karena telah disusun secara logis yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, peserta didik dan masyarakat.<sup>115</sup>

#### a. Kesulitan Guru Dalam Merumuskan KD Menjadi Indikator

Kriteria indikator yang baik dan benar perlu memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang jelas dan dapat diukur, memuat kata kerja operasional yang dapat diukur, berkaitan antara indikator dengan materi dalam mata pelajaran yang dipilih, disisi lain guru mengungkapkan bahwa indikator yang baik dan benar perlu menggunakan bahasa yang jelas dan baik, kemudian tujuan kompetensi yang ingin dicapai tidak ambigu dan membuat pembelajaran terlaksana secara sistematis, terarah dan efektif, serta mampu menjadi tolak ukur untuk mengukur tercapainya kompetensi dasar. Namun, tidak semua guru dapat mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator.

Indikator pembelajaran memiliki kedudukan yang strategis dalam mengembangkan indikator berdasarkan KD, fungsi indikator pembelajaran dalam rencana pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudrajat (dalam Rasyid) bahwa fungsi indikator pembelajaran adalah 1) pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, 2)

---

<sup>114</sup>Sunnyati, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan di Kecamatan Rengat Barat", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, Nomor 1, April 2019, hlm. 581-588.

<sup>115</sup>Siti Hanida Ernawati, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPPH Melalui Bimbingan Berkelanjutan", *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, Vol. 06, Nomor 01, Maret 2020, hlm. 6.

Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, 3) pedoman dalam mengembangkan bahan ajar, dan 4) pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.<sup>116</sup>

b. Kesulitan Guru Dalam Menentukan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan di Taman Kanak-Kanak antara lain yaitu metode bermain, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Metode pembelajaran PAUD adalah yang Efektif dan Menyenangkan. Sebab semua bisa mengajar namun belum tentu bisa mengajar di TK atau PAUD. Oleh karena itu penguasaan metode-metode pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru/tutor agar proses pembelajaran tersebut dapat mendorong perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik maupun emosionalnya. Dengan menguasai metode pembelajaran, selain tentunya kemampuan lainnya, seorang guru dapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya, yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak. Selanjutnya bahwa ditemukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama di sekolah tingkat PAUD masih menggunakan metode pembelajaran klasik.<sup>117</sup> Hal ini sejalan dengan hasil observasi di TK Nahdhatul Ummah bahwa disetiap kegiatan pembelajarannya masih menggunakan metode yang sama dan membuat proses pembelajarannya

---

<sup>116</sup>Ryass Raryid, dkk, “ Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran Kuriukulm 2013 PAUD Bottopenno”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.5, Nomor 2, september 2021, hlm. 195.

<sup>117</sup> I Ketut Tanu, “Pengunaan Metode Mengajar di PAUD Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pramata Widya” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor. 2, Juni 2018, hlm. 14.

kurang efektif serta membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.<sup>118</sup>

c. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus menyusun kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Afriyansyah bahwa guru sulit menyelesaikan kegiatan orientasi, apresiasi, motivasi dan pemberian acuan dengan penggunaan metode pembelajaran yang akan dipakai sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi yang telah dan yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan deadaan setiap pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan membuat pendekatan, model, strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan saat pengimplementasian apa yang sudah disusun dalam langkah-langkah pembelajaran.<sup>119</sup>

d. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian perkembangan anak merupakan suatu proses yang sistematis, berkala serta berkesinambungan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, melakukan pendokumentasian serta mengambil keputusan dan membuat laporan mengenai perkembangan anak. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar, kurikulum

---

<sup>118</sup>*Observasi*, TK Nahdhatul Ummah, 14 Maret 2023.

<sup>119</sup>Andi Afriyansyah, “ Problematika Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 2, Maret 2021, hlm. 5-6.

berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar berkelanjutan, penilaian proses dan hasil belajar memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang diwujudkan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk dapat melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar yang efektif perlu diperhatikan prinsip, teknik dan instrumen, mekanisme dan prosedur penilaian. Aspek penilaian meliputi proses dan hasil, tetapi masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian.<sup>120</sup>

## 2. Kesulitan Guru Dalam Menyusun RPPM

Permasalahan yang sering dihadapi guru TK sangat beragam, terutama dalam menyusun RPPM. Tentunya sebagai seorang pendidik, harus bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. Jika guru memiliki pemahaman tentang hal-hal tersebut, diharapkan guru dapat membuat rencana pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan aspek perkembangan dan karakteristik anak usia dini. Namun, tidak sedikit guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPPM.

Menurut Yossy dkk, mengemukakan bahwa sebagian besar guru TK harus memahami tentang perencanaan pembelajaran pada RPPM. Artinya, guru dapat memahami komponen-komponen yang tercantum pada RPPM. Guru paham dengan tujuan dalam membuat RPPM, isi-isi dan langkah-langkah yang ada pada RPPM dalam mengembangkan tema menjadi sub-sub tema dan merencanakan kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah ditentukan.

Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dalam waktu satu minggu, kegiatan yang dibuat oleh guru tersebut berisikan kegiatan yang dapat diikuti anak, menarik, dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan oleh guru. Dalam menentukan indikator perkembangan, sebagian guru dapat menyesuaikan kegiatan

---

<sup>120</sup>Feny Aries Diana, dkk, “ Instrumen Penilaian Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, Nomor 3, Desember 2021, hlm. 125.

pembelajaran dengan indikator yang dipilih. Sebagian guru juga melakukan puncak tema pada akhir kegiatan tema untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran.<sup>121</sup>

a. Kesulitan Guru Dalam Merumuskan KD ke Dalam Aspek Perkembangan

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI). Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Dalam menentukan kompetensi dasar seorang guru terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan dengan aspek perkembangannya. Namun, tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan kompetensi dasar ke dalam aspek perkembangan anak.

Sebagaimana yang tercantum dalam Direktorat PAUD bahwa kompetensi dasar merupakan pencapaian perkembangan anak yang mengacu kepada kompetensi inti dan dikembangkan ke dalam aspek perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.<sup>122</sup>

### 3. Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran

Persoalan yang dihadapi oleh guru dalam membuat media pembelajaran sangat beraneka ragam diantaranya :

- a. Kesesuaian media dengan tahap perkembangan anak. Sebagai guru TK perlu memastikan bahwa media pembelajaran yang mereka buat harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mulai dari pemilihan materi, tingkat kesulitan, dan meode

---

<sup>121</sup>Yossy Wirda Utami, dkk, "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 07, Nomor, 01, Januari 2018, hlm. 9.

<sup>122</sup>Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, "Penyusunan Rencana Pembelajaran Anak Usia Dini", (Jakarta :Kementrian Pendidikan Nasional, 2017), hlm. 12.

atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Keterbatasan pengetahuan teknologi. Tidak semua guru TK memiliki pengetahuan teknologi yang mendalam. Penggunaan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran bisa menjadi hal yang baru dan menjadi tantangan bagi sebagian guru.
- c. Keterbatasan sumber daya. Guru TK sering kali mengalami keterbatasan sumber daya, seperti anggaran terbatas, peralatan teknologi yang terbatas, dan akses terbatas terhadap bahan-bahan pembelajaran. Hal ini dapat mempersulit proses pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan beragam.
- d. Kurangnya kreativitas: Guru yang kurang kreatif dan tidak mengetahui cara membuat media yang variasi dan menarik untuk anak dalam pembelajaran guru mungkin menggunakan media yang membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan kehilangan minat dalam belajar.
- e. Kurangnya waktu. Kesibukan sehari-hari mungkin membuat guru sulit untuk membuat media pembelajaran, karena untuk membuat media membutuhkan waktu yang cukup. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khadijah bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>123</sup>

Dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui manfaat atau dampak positif bagi perkembangan anak seperti yang diungkapkan oleh Hasnidah bahwa Media banyak memberikan dampak positif bagi anak, baik yang berkenaan dengan proses perkembangan otak maupun yang berhubungan dengan kreativitas.<sup>124</sup> Banyak keuntungan dalam menggunakan

---

<sup>123</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 124.

<sup>124</sup>Hasnidah, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), hlm. 110.

media pembelajaran sebagaimana menurut Kemp & Dayton (dalam Azhar) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran yaitu: 1) membuat pembelajaran lebih baku, 2) Pembelajaran dapat lebih menarik, 3) Pembelajaran lebih interaktif, 4) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, 5) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun, 6) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan 7) Peran guru berubah kearah yang positif.<sup>125</sup>

Selain manfaat media pembelajaran, adapun jenis-jenis media yang dapat digunakan oleh guru menurut Thoiruf antara lain: 1) media audio atau biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan sound effect dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan, 2) media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual, 3) media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual di bagi menjadi dua macam, yaitu media televisi dan film, 4) media lingkungan adalah lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini dimana anak-anak dikenalkan atau dibawa kesuatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. sedangkan lingkungan yang dimaksud dapat berupa perkebunan, taman-taman sekolah, dan museum maupun ketempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan lainnya.<sup>126</sup>

#### **4. Kesulitan Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian**

Salah satu kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang cepat, sehingga instrumen penilaiannya harus mencakup semua aspek-aspek

---

<sup>125</sup>Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 25.

<sup>126</sup>Thoiruf, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 20.

penting dalam perkembangan anak, seperti perkembangan agama dan moral, kognitif, motorik bahasa, sosial emosional dan seni. Adapun kesulitan yang sering dialami oleh guru dalam menyusun instrumen penilaian adalah:

- a. Guru belum memahami sepenuhnya tentang tujuan penilaian perkembangan anak. Tujuan penilaian hanya terbatas pada pemahaman akan tingkat pencapaian perkembangan anak yang digunakan sebagai informasi kepada orang tua siswa.
- b. Sulit bagi guru untuk mengembangkan alat penilaian anak usia dini. Kesulitan ini terkait dengan penerjemahan indikator pembangunan menurut STTPA ke dalam deskriptor evaluasi yang membentuk rubrik evaluasi. Materi penelitian menunjukkan bahwa verba operatif indikator evaluasi dan deskripsi tidak sesuai. Oleh karena itu, guru hanya menilai aspek-aspek tertentu dari perkembangan anak yang dianggap mudah untuk dinilai, seperti aspek kreativitas agama-moral, kognitif, linguistik, dan artistik.
- c. Instrumen penilaian perkembangan anak masih sangat terbatas, yakni observasi dan portofolio. Hal ini berdampak pada minimnya data perkembangan anak yang dikumpulkan.
- d. Instrument penilaian perkembangan anak buatan guru belum diuji validitas dan reliabilitasnya. Penyebabnya adalah ketidaktahuan guru dalam mengukur validitas dan reliabilitas alat evaluasi guru itu sendiri. Artinya tanggung jawab untuk menilai perkembangan anak belum teruji karena prosedur penilaiannya tidak jelas.<sup>127</sup>

#### **B. Kendala Guru Untuk Mengatasi Problem Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada**

Setelah peneliti melakukan wawancara terkait problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, tentunya peneliti juga tidak lupa menanyakan terkait kendala apa yang dialami oleh guru untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat

---

<sup>127</sup> Fransiskus De Gomes, “ Analisis Kesulitan Guru PAUD Dalam Menilai Aspek-Aspek Perkembangan AUD di Kecamatan Langke Rembong”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, Nomor 2, Juli 2019, hlm. 301.

pembelajaran sehingga menyebabkan probelematika. Adapun kendala-kendala untuk mengatsi problem yang dialami oleh guru di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada adalah sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan Waktu**

Sebagai seorang pendidik, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengembangkan alat peraga yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas. Namun, dalam tugas ini, guru sering mengalami kendala dalam kerangka waktu yang terbatas.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat antara lain:

- a. Kurangnya waktu: Seiring dengan tugas-tugas lain yang harus diselesaikan, guru seringkali merasa kesulitan untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran dengan waktu yang cukup. Hal ini dapat berdampak pada kualitas perangkat yang disusun.
- b. Kurangnya informasi dan referensi: Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mencari informasi dan referensi terbaru yang dibutuhkan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini dapat memakan waktu yang cukup lama dan mengganggu konsentrasi guru.
- c. Kebingungan dalam menyusun rencana pembelajaran: Dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru seringkali mengalami kebingungan dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Tidak ada waktu untuk evaluasi: Dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru seringkali tidak memiliki waktu untuk melakukan evaluasi terhadap perangkat yang telah disusun. Padahal, evaluasi merupakan hal yang penting untuk menilai keefektifan perangkat pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru tidak sempat untuk membuat perangkat pembelajaran secara optimal.

## **2. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar guru menjadi sangat penting untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran yang tepat untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah memiliki banyak pengalaman mengajar tentu akan lebih mudah dalam menyusun perangkat pembelajaran, menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Berbeda dengan guru yang memiliki pengalaman belajar yang kurang, mungkin masih kesulitan dalam menentukan proses pembelajaran yang tepat. Hal ini tentunya jika pengalaman guru masih singkat akan memberikan peluang untuk menghadapi permasalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik karena antara guru dan anak, materi pelajaran dialihkan kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kajian harus berpedoman pada apa yang tertulis dalam rencana. Namun, kondisi yang ditemui guru selama mengajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, guru hendaknya memahami permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat menyesuaikan pola perilaku mengajarnya dengan situasi yang ada. Selama proses pembelajaran, guru terkesan arogan saat berkomunikasi dengan anak, karena perbandingan antara guru dan anak tidak sebanding. Namun tidak semua anak sulit dibimbing, sebagian anak mengikuti petunjuk guru. Saat guru menjelaskan bahwa anak sedang berbicara dengan temannya, ada yang berlari, ada yang asyik bermain sendiri. Melihat hal tersebut, nampaknya guru selalu bertindak mengingatkan dan berusaha menarik perhatian, agar anak memperhatikan penjelasan guru.

## **3. Kondisi dan Karakteristik Peserta Didik**

Memahami karakteristik setiap peserta didik sangat diperlukan bagi seorang guru TK, supaya perangkat pembelajaran yang akan dirancang dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa para guru di TK Nahdhatul Ummah memiliki kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran salah satu kendala yang dialami oleh para guru yaitu kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, sehingga guru harus benar-benar memahami masing-masing karakteristik peserta didik.<sup>128</sup>

#### **4. Keterbatasan Sarana Dan Media Pembelajaran**

Sekolah dan media merupakan hal penting yang dimiliki oleh setiap taman kanak-kanak, karena sekolah dan media dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, media adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk mendorong siswa dan merangsang minat anak untuk belajar.

Sarana dan media pembelajaran merupakan salah satu penunjang bagi keberhasilan pendidikan, apalagi terkait dengan pendidikan anak usia dini yang harus diberikan pendidikan sejak usia dini agar semua aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik. Jadi, secara umum sarana dan media pembelajaran merupakan alat penunjang keberhasilan proses atau upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memberikan layanan kepada peserta didik, apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>128</sup>*Observasi & Wawancara*, TK Nahdlatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada, 05 April 2023.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada yakni: 1) kesulitan guru dalam menyusun RPPH yaitu, (a) kesulitan dalam merumuskan kompetensi dasar menjadi indikator, (b) kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, (c) kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, dan (d) kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian. 2) kesulitan guru dalam menyusun RPPM yaitu, (a) kesulitan dalam merumuskan KD ke dalam aspek perkembangan, (b) kesulitan guru dalam menyusun rencana kegiatan 3) kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kondisi dan situasi atau keadaan sulit yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya yaitu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman yang berlaku yang disebabkan karena rendahnya pemahaman dan latar belakang pendidikan guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Kendala Guru Untuk Mengatasi Problem Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada disebabkan oleh: a) Keterbatasan Waktu, b) Pengalaman Mengajar, c) kondisi dan karakteristik peserta didik, dan d) keterbatasan sarana dan media pembelajaran.

### **B. Saran-Saran**

1. Kepada Kepala sekolah  
Kepala TK hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran dengan menghadirkan para ahli, sehingga guru dapat memperbaiki proses pengajarannya menjadi lebih baik.
2. Kepada Guru  
Guru diharapkan untuk mengikuti seminar pelatihan-pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran khususnya berupa program tahunan, program semester, agar mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dan dapat diterapkan untuk mencegah

supaya tidak mudah lupa, agar dalam menyusun perangkat pembelajaran lebih baik lagi kedepannya. Kerjasama antar guru harus selalu dipertahankan, khususnya didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Lebih mengembangkan lagi metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam menciptakan suasana belajar agar anak tidak bosan dan lebih memperhatikan saat guru menjelaskan tema.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Amos Neolaka, Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, 2017.
- Anastasia Dewi Anggraeni, “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok)”, *Pendidikan Anak*, Vol. 3, Nomor 2, September 2017, hlm. 28-47.
- Ayu Mustika Sari, Maldin Ahmad Burhan, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Sentra”, *Upmk*, Vol. 5, Nomor 1, Desember 2020, hlm.77.
- Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014.
- Daryanto & Dwicahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, dan Bahan Ajar)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Dewi dan Yuli Ani Setyo, “Kendala Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran”, *Pendidikan*, Vol 2, Nomor 2, Maret 2014, hlm. 89.

*Dokumentasi*, profil TKNahdahtul Ummah, 15 April 2023.

Fathurrohman, dkk, *Belajar Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Teras, 2012.

Felisitas Ndeot, “Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD”, *Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 31.

Fitia Andayani, dkk, “Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran”, *Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 10, Oktober 2017, hlm. 1425-1429.

Halimah Laili, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Inspirasi untuk Pelaksanaan Kurikulum*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.

Hamdani Ihsan, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.

Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

Hayatina, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Media Corong Berhitung Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun”, *Skripsi*, FTK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.

Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.

Kartika& Ambara, “Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD”, *Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, Nomor 3, Desember 2021, hlm. 42.

Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 2008.
- Lestarinigrum, dkk, “Pengembangan Kompetensi Pendidik PAUD Melalui Diklat Kompetensi Sosial”, *Terapan Abdimas*, Vol. 4, Nomor 2, Juli 2019, hlm. 148.
- Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maria Angkur, dkk, “Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran” , *Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2022, hlm. 131.
- Markhamah, dkk, *Pembelajaran Ejaan di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Meyyana Andriyanti, “Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Muatan Bahasa Indonesia di MI NW Nurul Haramain Narmada”, *Skripsi*, FTK, UIN Mataram, 2021.
- Miftahul, dkk “Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, *Primary Education*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 45-46.
- Millah Kurnia, Dkk “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021”, *Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7, Nomor 4, Oktober 2021, hlm. 317.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nila Fitria, “Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD”, In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 1, Nomor 2, 2017. hlm. 238.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm.2.
- Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisus, 2002.
- Rahayu& Fahrudin, “Pemetaan Kompetensi Guru PAUD Se Pulau Lombok Tahun 2018”, *Pendidik Indonesia*, Vol. 2, Nomor 1, April 2019, hlm. 1-7.
- Riski Sapriani, dkk “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melati Terpadu”, *Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 1, Nomor 1, September 2020, hlm. 60.
- Roehyadi, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”, *Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2014, hlm. 1-10.

- Saragih, “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar”, *Tabularasa*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2008, hlm. 23-34.
- Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Siti Munawaroh, Dkk, “Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di Paud Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya”, *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, Nomor 7, Juni 2019, hlm. 5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukanti, “Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Tindakan kelas”, *Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. 4, No. 1, April 2008, hlm. 7.
- Sunniyati, “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di Kecamatan Rengat Barat”, *Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, Nomor 1, April 2019, hlm. 581-588.
- Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Utama, 2002.
- Suyadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 13 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008, hlm. 121.
- Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Winda Marienda, dkk “ Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 149.
- Wiyani dan Novan Ardy, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Yossi Wirda Utami, dkk “Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak”, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 5-7.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

Perpustakaan UIN Mataram

**A**

**N**



## Lampiran 1

### Lembar Hasil Observasi Guru Tentang Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdahtul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

No	Komponen yang diamati	Indikator	Alternatif Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Bagaimana problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran	a. Guru menyusun RPPH setiap hari.		✓	Guru tidak membuat rencana pembelajaran setiap harinya.
		b. Guru kesulitan dalam menyusun RPPM			Guru masih kesulitan dalam menyusun RPPM
		c. Guru mengguakan media pembelajaran yang beragam		✓	Guru tidak menggunakan media yang beragam.
		d. Guru menyusun instrumen penilaian		✓	Guru tidak menyusun insrtumen penilaian.
2.	<b>Kendala guru untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran</b>	a. Keterbatasan waktu			Guru memiliki keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran.
		b. Kurangnya pengalaman mengajar			Rata – rata guru di TK Nahdahtul Ummah

					pengalaman mengajarnya masih kurang
		c. Karakteristik siswa yang berbeda			Siswa di TK Nahdatul Ummah memiliki karakteristik siswa yang berbeda.
		d. Sarana dan media pembelajaran yang terbatas			Sarana dan media pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah masih terbatas



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 2

### Lembar Hasil Wawancara dengan guru dan kepala sekolah TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

Informan 1

Nama : Juwitara, S.Adm.

Status : Guru TK Nahdhatul Ummah

#### 1. Apa Saja Kesulitan Ibu Dalam Menyusun RPPH?

Jawaban:

- a. Kesulitan yang saya alami adalah menyesuaikan komponen-komponen yang terdapat dalam RPPH, seperti menurunkan kompetensi dasar menjadi indikator, menentukan kata kerja operasional yang akan digunakan, karena untuk menentukan kata kerja operasional perlu melihat karakteristik yang siswa, ini juga menjadi acuan dalam menentukan seperti penilaian yang akan dibuat.
- b. Saya masih kesulitan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk anak, karena sepengetahuan saya setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dan bagi saya sulit untuk memilih metode pembelajaran yang cocok untuk semua anak.
- c. Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran saya kesulitan pada saat menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Saya juga kesulitan dalam menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan disetiap kegiatan dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas.
- d. Tantangan yang saya hadapi saat menyusun instrumen penilaian yaitu sulit mengembangkan instrumen penilaian perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan penjabaran indikator perkembangan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini ke dalam deskriptor penilaian yang akan menghasilkan rubrik penilaian.

2. Apa Saja Kesulitan Ibu Dalam Menyusun RPPM?

Jawaban:

- a. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, karena menentukan kompetensi dasar yang mencakup semua aspek perkembangan anak usia dini (kognitif, sosial, emosional, fisik, dan bahasa) bisa menjadi tugas yang rumit dan menjadi tantangan bagi saya.
- b. Saya sulit dalam mengembangkan materi pembelajaran menjadi rencana kegiatan yang akan dilakukan, karena sulit bagi saya dalam menentukan menurunkan tema menjadi subtema terus diturunkan lagi menjadi materi pembelajaran dan merumuskannya lagi menjadi kegiatan pembelajaran dikarenakan tema yang digunakan tidak hanya satu, sehingga membuat saya bingung rencana kegiatan seperti apa yang cocok untuk siswa.

3. Apa Kesulitan Ibu Dalam Menyusun Media Pembelajaran?

Jawaban: Dalam membuat media pembelajaran ada beberapa kesulitan yang sering saya alami yaitu keterbatasan sumber daya sekolah. Sekolah ini masih sangat kekurangan fasilitas, seperti LCD, komputer, wifi atau jaringan internet yang bisa digunakan untuk mencari inspirasi di google, dll yang sekiranya dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Selain keterbatasan sumber daya sekolah yang menjadi kendala dalam membuat media yaitu keterbatasan waktu, karena untuk membuat media membutuhkan waktu yang cukup. Kami sebagai guru TK mempunyai tanggung jawab lain, seperti mengajar kegiatan di luar kelas dan memiliki kesibukan masing-masing.

4. Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala ibu untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Selain menjadi guru TK saya juga memiliki usaha kecil-kecilan, jadi setelah saya pulang mengajar saya langsung perke ke toko untuk jualan sampai sore, oleh karena itu waktu

saya lebih banyak tersita usaha saya, sehingga waktu untuk membuat perangkat pembelajaran tidak cukup.

5. Apakah sebelumnya ibu pernah memiliki pengalaman sebagai guru TK ?

Jawaban: Saya sebenarnya masih baru mengajar sebagai guru TK, ini adalah pengalaman pertama saya mengajar sebagai seorang guru TK. Sebelumnya, saya tidak pernah memiliki pengalaman mengajar sebagai seorang guru. Jadi, saya masih harus terus belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan anak usia dini. Sehingga membuat saya kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

6. Apakah kondisi dan perbedaan karakteristik juga menjadi kendala ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Karakteristik anak yang berbeda juga menjadi kendala bagi saya dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena tidak satu atau dua anak yang harus saya ajar sehingga saya mudah untuk karakteristik mereka, tetapi dengan jumlah siswa yang lumayan banyak membuat saya kualahan atau sulit untuk memahami karakteristik mereka.

7. Apakah sarana dan media pembelajaran juga termasuk kendala bagi ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Benar kami disini masih menggunakan buku majalah sebagai media pembelajarannya, kami juga masih kekurangan APE baik APE luar ruangan maupun APE dalam ruangan terkadang kami juga menggunakan kertas origami sebagai bahan praktik , adapun APE luar ruangan cuma ada 2 yaitu ayunan saja. Padahal kami disini sangat butuh APE dalam ruangan seperti puzzle, balok, boneka jari dll, dalam proses pembelajaran agar pembelajarannya tidak itu-itu saja, sehingga akan membuat anak cepat bosan dan kurang semangat dalam belajar.

Informan 2

Nama : Liana Ismayani, S.Pd

Status : Guru TK Nahdhatul Ummah

1. Apa saja kesulitan ibu dalam menyusun RPPH?

Jawaban:

- a. Iya, selama ini saya juga merasa kesulitan dalam menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Apalagi harus menentukan indikatornya itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya dikarenakan selama ini saya hanya mengambil di google terus diedit sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan sekolah.
- b. Saya memiliki siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif dan ada siswa yang kurang aktif. Jadi, saya sulit atau bingung menentukan metode seperti apa yang harus saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran supaya semua siswa dapat terlibat atau aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Saya bingung bagaimana langkah awal mau memulai menyusun langkah-langkah pembelajaran kegiatan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran nantinya, terutama pada pelaksanaan kegiatan inti, saya merasa kebingungan mau melakukan kegiatan apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan tema pembelajaran.
- d. Saya kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian untuk anak, walaupun saya lihat di google bagaimana cara menyusun instrumen, tetapi saya masih belum faham bagaimana menyusun indikator yang sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dinilai dengan rubrik penilaiannya.

2. Apa saja kesulitan ibu dalam menyusun RPPM?

Jawaban:

- a. Merupakan suatu tantangan bagi para guru disini untuk merumuskan kompetensi dasar kedalam aspek perkembangan, karena kan setiap aspek perkembangan

mempunyai kode tersendiri kadang itu yang membuat kami para guru disini kebingungan dalam merumuskan kompetensi dasar ke dalam aspek perkembangan anak.

- b. Iyaa, saya juga kesulitan dalam menyusun rencana kegiatan, karena menentukan rencana kegiatan untuk satu minggu itu tidak mudah belum lagi harus disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya seperti sesuai dengan tema, materi, kompetensi dasar dan indikator serta kebutuhan siswa.

3. Apa kesulitan ibu dalam menyusun media pembelajaran?

Jawaban: Iyaa, saya juga mengalami kesulitan dalam membuat ide-ide kreatif. Terkadang saya merasa kehabisan ide baru untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Saya berusaha mencari inspirasi google dari rekan guru, tetapi kadang-kadang saya masih merasa sulit untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga kita selalu menggunakan media sederhana yaitu buku majalah.

4. Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala ibu untuk mengatasi problem dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Salah satu kendala yang saya hadapi yaitu keterbatasan waktu yang tersedia. Sebagai seorang guru TK, saya juga memiliki banyak tanggung jawab lain di luar membuat perangkat pembelajaran, seperti mengurus administrasi, berkomunikasi dengan wali murid dan mengawasi kegiatan di kelas. Sehingga waktu yang tersisa untuk membuat perangkat pembelajaran terkadang sangat terbatas.

5. Apakah sebelumnya ibu pernah memiliki pengalaman sebagai guru TK ?

Jawaban: Saya baru pertama kali ini mengajar sebagai guru TK, sebelumnya saya tidak pernah punya pengalaman sebagai guru TK, karena saya juga baru lulus kuliah, dan kemarin saya mengajar sambil kuliah, sehingga belum ada pengalaman sebagai guru.

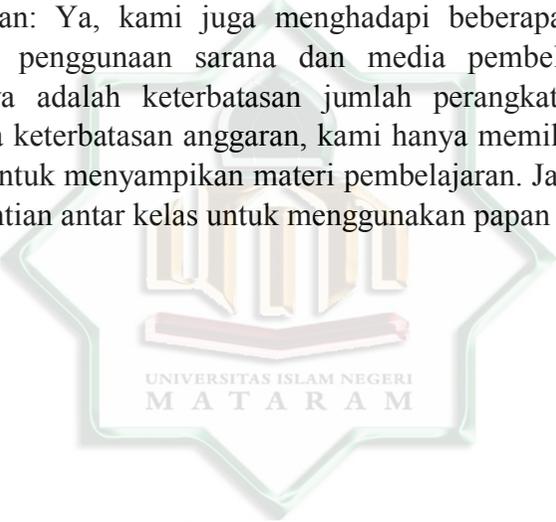
6. Apakah kondisi dan perbedaan karakteristik juga menjadi kendala ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Perbedaan karakteristik dan tingkat kemampuan anak juga menjadi kendala saya dalam menyusun perangkat

pembelajaran baik itu program semester, program mingguan maupun program harian yaitu pada saat menentukan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar dan sesuai dengan karakteristik anak yang berbeda. Kami mempunyai 31 siswa dan rata-rata berusia 5 sampai 6 tahun dan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Ada beberapa hal yang kami pertimbangkan seperti perhatian anak yang terbatas, ada anak yang terlalu aktif, anak yang pendiam.

7. Apakah sarana dan media pembelajaran juga termasuk kendala bagi ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Ya, kami juga menghadapi beberapa keterbatasan dalam penggunaan sarana dan media pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah perangkat atau media, karena keterbatasan anggaran, kami hanya memiliki satu papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jadi, kami harus bergantian antar kelas untuk menggunakan papan tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

### Informan 3

Nama : Nuralip, S. Pd

Status : Kepala Sekolah TK Nahdhatul Ummah

1. Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Kami juga memiliki kesibukan masing-masing, apalagi saya sendiri selain menjadi kepala sekolah di TK ini saya juga menjadi guru SMA dan guru-guru di TK ini ada yang memiliki usaha kecil-kecilan sehingga waktu untuk membuat perangkat pembelajaran tidak cukup.

2. Apakah sebelumnya bapak dan para guru disini pernah memiliki pengalaman sebagai guru TK?

Jawaban: Para guru di TK ini termasuk saya sendiri belum pernah memiliki pengalaman mengajar sebagai guru TK, karena jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru di TK ini tidak ada guru yang berlatar belakang pendidikan sebagai guru TK.

3. Apakah dengan keterbatasan sarana dan media pembelajaran juga menjadi kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban: Di sekolah ini masih sangat kekurangan fasilitas seperti sarana dan media pembelajaran, adek bisa lihat sendiri bagaimana kondisi sarana dan media pembelajaran disini masih sangat kurang seperti meja dan kursi untuk peserta didik belum ada, sehingga kami menggunakan karpet sebagai alas untuk duduk selama proses pembelajaran. Selain sarana media pembelajarannya juga masih kurang guru-guru disini mengajar hanya menggunakan buku majalah.

### Lampiran 3

#### Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah  
Ismayani



wawancara dengan Ibu Liana



Wawancara dengan Ibu Juwitara  
pembelajaran



Kegiatan proses



Guru ketika mengarahkan siswa untuk berbaris



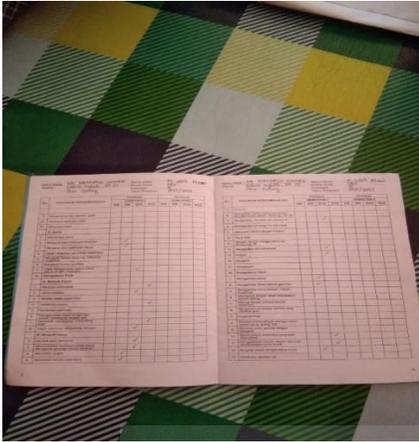
Guru ketika menjelaskan materi pembelajaran



Siswa sedang mewarnai



Buku majalah untuk belajar anak



Rapot siswa



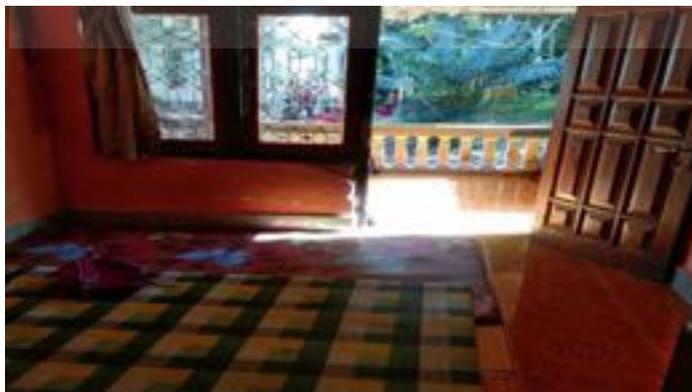
Kegiatan jalan-jalan rutin  
hari jum'at



Alat permainan edukatif



Ruang kelas B



Ruang kelas A gabung dengan ruang guru

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
KB NAHDATUL UMMAH**

---

Semester/Minggu ke./Hari ke : 1 / 1 / 1

Hari /tgl : .....

Kelompok usia : **A**

Tema/sub tema : **Diriku /Identitas Diri (Nama )**

KD : **1.1 - 1.2 - 2.5 - 2.8 - 3.1 - 4.1 - 3.3 -4.3 - 3.12-4.12**

Materi : - Aku ciptaan Tuhan  
- Menyayangi diri sendiri  
- Berani tampil di depan umum  
- Mengurus diri sendiri  
- Menyanyi lagu Aku  
- Fungsi identitas diri  
- Menggerakkan jari-jari tangan

Tujuan Pembelajaran : Anak mampu membedakan laki-laki dan perempuan  
Anak mampu menghitung  
Anak mampu menyebutkan nama anggota keluarganya

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :  
- Gambar anak laki-laki dan anak perempuan  
- Kertas,kartu nama,pensil  
- Kertas gambar,krayon

Karakter : Religius, Mandiri

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Mewarnai gambar anak laki-laki / perempuan
2. Menghitung teman yang laki-laki dan yang perempuan
3. Menyebutkan nama panggilannya
4. Membuat garis datar

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan ketrampilan

- a. Menunjukkan diri anak
- b. Menyebutkan identitas diri
- c. Dapat menyayangi dirinya sendiri
- d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
- e. Dapat menghitung teman sesuai jenis kelamin
- f. Dapat membuat garis datar dengan rapi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
NURALIP, S.Pd



Guru Kelompok

Perpustakaan UIN Mataram

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**KB NANDAULI UMMAM**

TEMA : REKREASI

REVISI : A

SEMESTER/TAHUN : 1/2

NO : 1.1.1, 2.1, 2.5, 2.7, 2.9, 3.11, 2.3.4, 3.1, 4.1, 3.4, 4.4, 4.5, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1.	PELENGKAPAN REKREASI	1.1.7. Tidak memakai barang 1.2.6. Menerikan bagian 2.1.4. Menjaga kesehatan 2.5.6. Bermain yg aman 2.7.3. Jujur memungki gitar 2.8.5. Mau berbagi dengan teman 2.11.4. Mudah bergaul/bermain 2.14.4. Membeli dan membayar salam 3.1.3 dan 4.1.1. Daa sebelum bermain 3.4.2 dan 4.4.2. Cud tangan, mandi, menyayr zambut 3.5.3 dan 4.5.3. Puaf 3.8.5 dan 4.8.5. Meny jawab panggilan rekreas. 3.10.2 dan 4.10.2. Menainkan 2 – 4 uncaran katu 3.11.3 dan 4.11.3. Lagu anak-anak 3.13.2 dan 1.13.2. Orang-orang yang ada di tempat rekreasi 3.14.1 dan 4.14.1. Bermain bebas 3.15.1 dan 4.15.1. Senandung bunyi bunyian yang merangsang	Anak mampu Berdiskusi ttg perlengkapan rekreasi di Anak mampu Berdiskusi tentang pentingnya rekreasi bagi kesehatan Anak mampu Membuat gambar sesuai angka Anak mampu Menghafal doa sebelum berpegi Anak mampu Membuat bentuk kamars Anak mampu Yata ltrih di tempat rekreasi Anak mampu Menghitung dan mengepi gambar perpegi Anak mampu Koyan topi mainan dengan katas Anak mampu Memasangkan benda sesuai katu Anak mampu Membuat huruf kecil kima perpegi Anak mampu Menainkan 2 uncaran katu Anak mampu Menganyam bentuk yai Anak mampu Bermain tentang pengalaman anak Anak mampu Bermain pool Anak mampu Memasangkan katu huruf Anak mampu Menyanyi lagu Topi sayu bundar Anak mampu Menghitung topi	1. Berdiskusi ttg perlengkapan rekreasi di 2. Berdiskusi tentang pentingnya rekreasi bagi kesehatan 3. Membuat gambar sesuai angka 4. Menghafal doa sebelum berpegi 5. Membuat bentuk kamars 6. Yata ltrih di tempat rekreasi 7. Menghitung dan mengepi gambar perpegi 8. Koyan topi mainan dengan katas 9. Memasangkan benda sesuai katu 10. Membuat huruf awal sama perlengkapan rekreasi 11. Menainkan 2 uncaran katu 12. Menganyam bentuk tas 13. Ber cerita tentang pengalaman anak 14. Bermain pool 15. Memasangkan katu huruf 16. Menyanyi lagu Topi sayu bundar 17. Menghitung topi 18. Praktik membuat dan menulap payung 19. Membuat bentuk payung dan katas 20. Menentukan gambar yang dikehendaki 21. Menainkan gerkan sederhana 22. Namah baju renang 23. Mengelompokkan peralatan untuk berenang 24. Berjalan membungki 25. Menyebutkan jenis obat anti mabuk 26. Mainan / tari payung 27. Membedakan besar – kecil benda 28. Bermain sambung kata 29. Mngkat kertas menjadi bentuk sampul malar 30. Meniru pola besar minuman

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 258/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023

Mataram, 28 Februari 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aulia Hasanah  
NIM : 190110082  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : TK NAHDHATUL UMMAH DESA GOLONG, NARMADA  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI TK NAHDHATUL UMMAH DESA GOLONG KECAMATAN NARMADA.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag  
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/465 / III / R / BKSPON / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 258/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023  
Tanggal : 28 Februari 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : AULIA HASANAH  
Alamat : Kabun Nyuh RT/RW 000/000 Kai/Desa. Golong Kec. Narmada Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201036804010002 No.Tlpn 087863551153  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAUD  
Bidang/Judul : PROBLEMATIKA GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI TK NAHDHATUL UMMAH DESA GOLONG KECAMATAN NARMADA  
Lokasi : TK Nahdhatul Ummah Golong Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Waktunya : Maret - April 2023  
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat kebiasaan yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat,
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat,
4. Kepala Sekolah TK Nahdhatul Ummah Golong Lombok Barat di Tempat,
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip;



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelinda - Kecamatan Kelai - Kode pos 83362  
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 2897 / II – BRIDA / III / 2023

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  2. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  3. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 258/Uh. 12/TK/FP. 00.9/02/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
  4. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/463/91/SKBPCN/2023 . Perihal : Rekomendasi trin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada :

Nama : Aulia Hasanah  
NIK / NIM : 5201036804010002 / 190110082  
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
AlamatHP : Dusun Kebun, Nyiuh, Desa Golong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat / 087860651153  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada"  
Lokasi : TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada  
Waktu : Maret - April 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [ibrahim@ntbprov.go.id](mailto:ibrahim@ntbprov.go.id)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
Pada tanggal, 14 Maret 2023  
an. Kepala Brida Provinsi NTB  
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



**LALU SURYADI, SP, MM**  
NIP. 19691231 199803 1 055

Tersusun: ditampikan kepada Yth:

1. Gubernur NTB ( Sebagai Laporan )
2. Bupati Lombok Barat ;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat ;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
5. Kepala Sekolah TK Nahdhatul Ummah Golong Lombok Barat ;
6. Yang Berhubungan ;
7. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh  
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan direfren ke alamat [ibrahim@ntbprov.go.id](http://ibrahim@ntbprov.go.id)



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI NAHDATUL  
UMMAH  
KB NAHDATUL UMMAH**

Alamat: Kebun Nyiuh-Golong, Narmada, Kode POS. 83371,  
E-mail: nahdatulummah48@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 106/SKP/KB.NU/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURALIP, S.Pd  
Jabatan : Kepala KB Nahdatul Ummah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : AULIA HASANAH  
NIM : 190110082  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "*Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada*" bertempat di KB Nahdatul Ummah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Kebun Nyiuh, 03 Mei 2023  
Kepala KB Nahdatul Ummah





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Ciqachmad No. - Telp. 0376-620703-620704 Fax. 620704 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Aulia Hasanah  
NIM : 190110082  
PEMBIMBING I : Siti Hajaroh, M. Pd  
JUDUL : Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	5/06/23	BAB II	Paparan Pemenuhan Kewajiban Rumusan Ula'ul alai	[Signature]
2.	8/06/23	" "	Paparan wawancara, Materi Kurikulum	[Signature]
3.	12/06/23	" "	Amil Data Ula'ig	[Signature]
4.	14/06/23	" "	Uraian observasi Kurikulum	[Signature]
5.	14/06/23	BAB III	Pembahasan: Analisis Penemuan & Penilaian	[Signature]
6.	14/06/23	Abstrak	Paparan Metode, Uraian	[Signature]
7.	20/6/23		ACC	[Signature]

Mataram, 26-6-2023

Pembimbing I

[Signature]

Siti Hajaroh, M. Pd

NIP. 198408022015032003

Perpustakaan UIN Mataram



**KARTU KONSULTASI**

NAMA : Aulia Hasanah  
NIM : 190110082  
PEMBIMBING II : Khaerani Saputri Imran, M.Pd  
JUDUL : Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di TK Nahdhatul Ummah Desa Golong Kecamatan Narmada.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	20/2023 Maret	stres	teknik penulisan	
2.	20/2023 Apr		penyusunan Dokumen	
3.	17/2023 Apr		penyusunan RPP - juga dicampur dengan file lain.	
4.			kitab penghidupan mengandung 1000 manfaat	
5.	1/2023 Mei		kitab doa. 70k. kitab problem!	
6.			Cungkil!	
7.	21/2023 Mei		An ke penb. I	

Mataram, 24 - 05 - 2023

Pembimbing II

Khaerani Saputri Imran, M.Pd

NIP. 199006122019032013



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2305/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**AULIA HASANAH**

190110082

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

Perpustakaan UIN Mataram



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

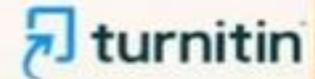
Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2000/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**AULIA HASANAH**

190110082

FTK/PIAUD

Dengan Judul. SKRIPSI

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI TK  
NAHDHATUL UMMAH DESA GOLONG KECAMATAN NARMADA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 17 %**

Submission Date : 07/06/2023

Perpustakaan UIN Mataram



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram

Arniyawaty, M.Hum

NIP. 197608282006042001